LAPORAN

PEMBINAAN DAN PENILAIAN PERANSERTA MASYARAKAT DAN KELOMPOK PEDULI LINGKUNGAN HIDUP (KALPATARU) TAHUN 2019

DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI SUMATERA BARAT

TAHUN 2019

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, laporan akhir pelaksanaan kegiatan Pembinaan dan penilaian peranserta masyarakat dan kelompok peduli lingkungan (Kalpataru) tahun 2019 dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah direncanakan dengan realisasi capaian kegiatan 99,98 % secara anggaran dan 122% capaian fisik untuk kunjungan lapangan

Laporan ini menyajikan pelaksanaan kegiatan selama satu tahun berjalan, mulai dari perencanaan yang tertuang dalam Petunjuk Operasional (PO) dan Kerangka Acuan Kerja (KAK) sampai pada pelaporan akhir kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan rapat koordinasi dengan dinas lingkungan hidup kabupaten/kota dan dinas/instansi terkait untuk penjaringan dan pengusulan calon yang layak untuk diberikan penghargaan sebagai penerima penghargaan Kalpataru tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 dan seleksi calon yang akan diusulkan sebagai penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Nasional Tahun 2019.

Laporan ini juga memuat kegiatan dan kunjungan lapangan serta pengolahan data dan pengiriman calon ke tingkat nasional, serta penentuan peraih penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.

Terimakasih kami ucapkan kepada dinas/instansi lingkungan hidup kabupaten/kota dan dinas /instansi terkait serta berbagai pihak yang telah bekerjasama mulai dari pengusulan calon sampai pelaksanaan penilaian di lapangan , sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan selama satu tahun. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak. Usul, saran dan kritik tetap kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan program Kalpataru ini dimasa mendatang.

Padang, Desember 2019

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP

PROVINSI SUMATERA BARAT

Ir. SITI AISYAH, M.Si

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR	.....	i
DAFTAR ISI	.....	ii
BAB. I. PENDAHULUAN	.....	
1.1.Latar Belakang	.....	1
1.2. Maksud, Tujuan dan Manfaat Kegiatan	.....	2
1.3. Dasar Hukum	.....	2
BAB. II RUANG LINGKUP KEGIATAN		
2.1. Lingkup Kegiatan	.....	4
2.2. Lingkup Pembinaan	.....	4
2.3. Lingkup Evaluasi	.....	4
2.4. Capaian Tujuah		5
BAB. III . METODOLOGI		
3.1. Metodologi Pelaksanaan	.....	6
3.2. Jadwal Pelaksanaan	.....	7
3.3. Keanggotaan Tim	.....	8
BAB. IV. PELAKSANAAN KEGIATAN		
4.1. Penyusunan Program	.....	9
4.2. Inventarisasi Penggiat Lingkungan	.....	9
4.3. Calon yang diusulkan tahun 2019		10
4.4. Usulan ke tingkat Nasional tahun 2019		11
4.5. Usulan Calon dari Kab/kota		12
BAB. V. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN		
5.1. Penyusunan Program		14
5.2. Kunjungan Lapangan	.....	20
5.3. Time Schedule Kegiatan Tahun 2019		58
5.4. Rencana Anggaran dan Realisasi		59
BAB. VI. KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1. Kesimpulan	.....	60
6.2. Saran	.....	63
LAMPIRAN		iii

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, laporan akhir pelaksanaan kegiatan Pembinaan dan penilaian peranserta masyarakat dan kelompok peduli lingkungan (Kalpataru) tahun 2019 dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah direncanakan dengan realisasi capaian kegiatan 99,98 % secara anggaran dan 122% capaian fisik untuk kunjungan lapangan

Laporan ini menyajikan pelaksanaan kegiatan selama satu tahun berjalan, mulai dari perencanaan yang tertuang dalam Petunjuk Operasional (PO) dan Kerangka Acuan Kerja (KAK) sampai pada pelaporan akhir kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan rapat koordinasi dengan dinas lingkungan hidup kabupaten/kota dan dinas/instansi terkait untuk penjaringan dan pengusulan calon yang layak untuk diberikan penghargaan sebagai penerima penghargaan Kalpataru tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 dan seleksi calon yang akan diusulkan sebagai penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Nasional Tahun 2019.

Laporan ini juga memuat kegiatan dan kunjungan lapangan serta pengolahan data dan pengiriman calon ke tingkat nasional, serta penentuan peraih penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.

Terimakasih kami ucapkan kepada dinas/instansi lingkungan hidup kabupaten/kota dan dinas /instansi terkait serta berbagai pihak yang telah bekerjasama mulai dari pengusulan calon sampai pelaksanaan penilaian di lapangan , sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan selama satu tahun. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak. Usul, saran dan kritik tetap kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan program Kalpataru ini dimasa mendatang.

Padang, Desember 2019

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP

PROVINSI SUMATERA BARAT

Ir. SITI AISYAH, M.Si

DAFTAR LAMPIRAN :

1 Petunjuk Operasional (PO)
2 Kerangka Acuan Kerja (KAK)
3 SK Tim
4 Rapat Tim dan rapat dengan Kab/kota
5 Surat Pengiriman Calon ke Tingkat Nasional
6 Undangan rapat koordinasi ke KLHK
7 Berita Acara Penilaian
8 SK Gubernur untuk Penerima Penghargaan Kalpataru Tk. Provinsi Tahun 2019

DAFTAR TABEL

1 4.2. Inventarisasi penggiat lingkungan (Calon penerima penghargaan Kalpataru dan pembinaan terhadap penggiat lingkungan yang telah memperoleh penghargaan) pada tahun tahun sebelumnya 9
2 4.3. Calon yang baru diusulkan tahun 2019 10
3 4.4. Usulan ke Tingkat Nasional pada tahun 2019 (Calon sebelumnya memperoleh penghargaan Tingkat Provinsi) dan dilakukan monitoring dan evaluasi serta verifikasi lapangan. 11
4.5. Usulan Calon dari Kab/kota dan dilakukan kunjungan lapangan oleh tim 12
5.3. Time Schedule Pelaksanaan Kegiatan 2019 58
6.1. Data perolehan Kalpataru Tingkat Nasional di Sumatera Barat 60
6.2. Data perolehan Kalpataru Tingkat Provinsi Sumatera Barat 3 tahun terakhir 61

BAB. I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengingat pelestarian lingkungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan sebuah kehidupan, maka peran serta yang mengikutsertakan masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup menjadi harapan untuk mewujudkan keseimbangan yang harmonis antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan yang akhirnya menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Keberadaan dan peranserta masyarakat sekitar, kiranya dapat pula memberikan penghidupan pada flora dan fauna sehingga unsur-unsur yang tak terlepas dari kehidupan manusia ini tidak kehilangan rantainya. Kondisi ideal seperti inilah yang diharapkan berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga saling menguntungkan dalam bentuk *simbiose-mutualisme.*

Percepatan pembangunan dan upaya pemenuhan kebutuhan hidup, nyaris dan bahkan pada banyak kondisi telah melampaui ambang batas pemanfaatan sumber daya alam sehingga melampaui kemampuan daya dukung dan daya tampung alam itu sendiri.

Sejalan dengan itu pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang mengedepankan prinsip ekonomi tanpa mempertimbangkan azas kelestarian lingkungan akan menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem sehingga mengganggu siklus kehidupan makhluk hidup yang ada didalamnya. Untuk menghadapi hal tersebut kecepatan tanggap dan reaksi perlu dikedepankan

Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (*Sustainable Development*) merupakan suatu metoda yang harus ditumbuhkembangkan sebagai upaya dalam memperbaiki kondisi lingkungan yang sudah mengalami kerusakan.

Peranserta masyarakat untuk keberlanjutan lingkungan hidup dan menciptakan keseimbangan alam serta kelestarian fungsi lingkungan mempunyai andil yang sangat besar dan cukup menentukan. Kepedulian masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan telah terbukti mampu memberikan kontribusi yang berarti, sehingga dapat memberikan manfaat demi kelangsungan kehidupan yang lebih baik untuk kini dan masa depan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 ini, telah memprogramkan kegiatan ini dalam bentuk **" Kegiatan Pembinaan dan Penilaian Peranserta Masyarakat dan Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (Kalpataru) "**

1.2 Maksud ,Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1.2.1 . Maksud

Meningkatkan peran serta masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam pengelolaan lingkungan hidup di Sumatera Barat

1.2.2. Tujuan

a. Melakukan penjaringan, pembinaan dan penilaian terhadap kegiatan individu maupun kelompok masyarakat yang telah berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan baik flora maupun faunanya yang terdapat di 19 (sembilan belas) kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat.
b. Menginventarisasi kegiatan yang telah dilakukan individu/kelompok yang peduli lingkungan.
c. Mengembangkan kegiatan ini sehingga kelompok ataupun individu lain memiliki rasa ketertarikan dan melakukan peniruan kegiatan (duplikasi) dan memiliki kesadaran dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.

1.2.3. Manfaat

a. Terinventarisasinya individu atau kelompok masyarakat yang telah mengimplementasikan kepeduliannya terhadap lingkungan serta adanya upaya pemberian penghargaan terhadap penggiat lingkungan ini yang dinilai komit terhadap pengelolaan lingkungan oleh pihak pemerintah
b. Terkelolanya program **Pembinaan dan Penilaian Peranserta Masyarakat dan Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (Kalpataru)** serta rasa tanggungjawab dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup di Provinsi Sumatera Barat.

1.3. Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/kota
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.30/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/ 4/ 2017 Tentang Penghargaan Kalpataru ;
5. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan dan Lembaga Teknis Daerah

Provinsi Sumatera Barat sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah nomor 10 Tahun 2012 ;

6. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ;
7. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 16 Tahun 2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 ;
8. Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Barat Nomor 67 Tahun 2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 ;
9. DPA-SKPD Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 ;

BAB II

RUANG LINGKUP KEGIATAN

2.1. Lingkup Kegiatan

1. Penetapan objek kegiatan para aktivis lingkungan di kabupaten/kota
2. Koordinasi dengan kabupaten/kota dan dinas/instansi terkait
3. Pembinaan kegiatan atau aktifitas yang menyentuh Bidang Lingkungan ke lokasi kegiatan.
4. Melakukan penilaian terhadap calon yang layak untuk diajukan sebagai penerima penghargaan Kalpataru baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan terhadap calon/ penerima penghargaan Kalpataru pada tahun tahun sebelumnya.
6. Konsultasi dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan
7. Penyusunan laporan akhir kegiatan

2.2. Lingkup Pembinaan

1. Kegiatan Pembinaan dilakukan terhadap calon calon yang memenuhi kriteria beserta calon-calon penjaringan baru.
2. Melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program bagi penerima penghargaan kalpataru tahun-tahun sebelumnya
3. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan poin diatas untuk bahan kebijakan.

2.3. Lingkup Evaluasi

1. Evaluasi dilakukan pada objek dari kegiatan ini adalah masyarakat, tokoh masyarakat baik individu maupun kelompok yang dengan inisiatif sendiri telah melaksanakan pelestarian terhadap fungsi-fungsi lingkungan hidup dengan kategori berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.30/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/ 4/ 2017 Tentang Penghargaan Kalpataru sbb untuk ketegori Perintis Lingkungan , Pengabdi Lingkungan, Penyelamat Lingkungan dan Pembina Lingkungan.

2. **Objek penerima Kalpataru tahun sebelumnya.**

Kegiatan untuk objek ini adalah dalam bentuk pembinaan dan evaluasi terhadap keberlanjutan kegiatan pasca menerima penghargaan Kalpataru. Objek ini berada di Kabupaten/kota

- ✓ Bagi penerima yang telah mendapatkan penghargaan tingkat provinsi , jika kegiatannya masih berlanjut , berkembang dan melakukan penambahan (inovasi) dan layak akan diusulkan ke tingkat nasional. Bagi objek yang pernah menerima penghargaan tingkat nasional jika masih melaksanakan kegiatan secara berkelanjutan dan melakukan inovasi akan diusulkan ke tingkat selanjutnya yaitu Satya Lencana
- ✓ Bagi penerima yang telah mendapatkan penghargaan Satya Lencana dilakukan pembinaan agar pasca penerimaan penghargaan, objek tetap melaksanakan kegiatannya, melebarkan serta memiliki inovasi dan duplikasi dari kegiatannya.

2.4. Capaian Tujuan

Capaian tujuan dari kegiatan Pembinaan dan Penilaian Peranserta Masyarakat dan Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (Kalpataru) Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

a) Teridentifikasi dan terbinanya masyarakat baik individu ataupun kelompok formal maupun informal yang peduli terhadap lingkungan dan berhasil melakukan upaya-upaya pelestarian lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat
b) Teridentifikasi dan terbinanya masyarakat dari berbagai latar belakang (ASN, pengusaha, peneliti, pendidik, budayawan, wartawan, atau tokoh masyarakat dan tokoh agama, tokoh lembaga swadaya masyarakat) yang berhasil dan punya prakarsa, memberi pengaruh untuk membangkitkan kesadaran lingkungan dan peran serta masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup dan atau berhasil menemukan teknologi baru yang ramah lingkungan.
c) Terindentifikasinya keberlanjutan program kegiatan / aktivitas objek (penerima penghargaan kalpataru) pasca penerimaan reward dimaksud sehingga kegiatan objek dapat berkembang dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pelaksanaan

3.1.1. Persiapan

a. Penyusunan Petunjuk Operasional (PO) kegiatan.
b. Pembuatan Surat Keputusan Tim
c. Studi literatur dan referensi lain
d. Mempersiapkan bahan pembinaan
e. Mempersiapkan administrasi (Surat Tugas,Surat pemberitahuan kunjungan dan Surat koordinasi dengan kabupaten/kota terkait)

3.1.2. Pelaksanaan

a. Pertemuan dan Koordinasi

Dilaksanakan dengan mengundang instansi lingkungan hidup kabupaten/kota sebagai perpanjangan upaya penginformasian dan penjaringan calon penerima penghargaan Kalpataru sampai ke kecamatan, desa/ nagari dan kelurahan dan stakeholders lainnya terkait program Kalpataru ini.

b. Inventarisasi :

setelah penyampaian informasi tentang persyaratan pencalonan, kab/kota yang mengirimkan calonnya dan memenuhi kriteria yang ditetapkan akan diinventarisasi keberadaannya

c. Kunjungan lapangan

Kunjungan lapangan dilakukan untuk melihat kondisi eksisting dan kemungkinan calon untuk kelayakan usulan selanjutnya

d. Pembinaan

Kegiatan ini dilaksanakan baik pada calon yang memang layak untuk diajukan sebagai penerima penghargaan maupun calon-calon yang berpotensi dan memungkinkan untuk menerima penghargaan.

Pembinaan dan penilaian kegiatan ini dilakukan pada calon dengan masing-masing kategori yaitu :

1) Perintis Lingkungan.
2) Pengabdi Lingkungan.
3) Penyelamat Lingkungan.
4) Pembina Lingkungan.

e. Dokumentasi dan pelaporan

Hasil lapangan akan didokumentasikan sebagai bukti kunjungan, kondisi eksisting lapangan dan sebagai bahan pelaporan.

3.2. Jadwal Pelaksanaan

3.2.1. Persiapan : dilaksanakanan Januari 2019

3.2.2. Pelaksanaan

a. Penjaringan Calon ; dilakukan dengan mengirimkan surat kepada dinas/ instansi terkait untuk mengirimkan /megajukan calon sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada bulan Januari 2019

b. Konsultasi untuk pelaksanaan ke KLHK dilakukan pada bulan Januari

c. Penyerahan berkas usulan calon penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Nasional dari Sumatera Barat dilakukan pada minggu I bulan Maret

d. Pertemuan

1. Rapat dilaksanakan sejalan dengan mengundang dinas Lingkungan Hidup Kabupaten/kota untuk persiapan dan pelaksanaan pembinaan (kunjungan lapangan) pada bulan Februari 2019
2. Rapat untuk penyusunan dan penetapan calon yang layak untuk diajukan ke Tingkat Nasional pada bulan Maret. Calon yang belum layak untuk diajukan ke Tingkat Nasional, dievaluasi dan akan dicalonkan sebagai penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi.
3. Calon yang belum layak untuk diajukan sebagai penerima penghargaan tingkat Provinsi akan menjadi objek pembinaan tahun tahun berikutnya selagi calon masih mau dan peduli serta tetap konsisten dan melakukan inovasi terhadap lingkungan.
4. Rapat penentuan penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi dilaksanakan setelah pengumuman Tingkat nasional dari KLHK.

e. Kunjungan lapangan dan pembinaan

1. Kunjungan lapangan untuk penilaian calon yang akan diajukan ke Tingkat Nasional dilakukan mulai Minggu ke II Januari s/d Minggu ke IV bulan Februari

2. Kunjungan lapangan untuk calon yang akan diajukan ke tingkat Provinsi dilakukan mulai minggu ke I bulan Maret sampai dengan minggu ke III bulan Agustus
3. Pembinaan dilakukan pada calon-calon yang belum memenuhi kriteria namun berpotensi untuk bisa diajukan ke Tingkat Provinsi maupun Nasional. Pembinaan dilakukan dengan jadwal bulan Oktober

f. Laporan akhir kegiatan bulan Desember 2019

g. *Time Schedule* kegiatan ini dirancang sbb :

TIME SCHEDULE KEGIATAN KALPATARU TAHUN 2019

No	Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan Kegiatan dan koordinasi /konsultasi kegiatan ke KLHK												
2	Rapat koordinasi untuk pembinaan dengan Kab/kota												
3	Kunjungan lapangan, evaluasi , pembinaan, pengolahan data hasil lapangan dan Pengiriman bahan calon yang diusulkan ke Tingkat Nasional (konsultasi dan koordinasi ke KLHK)												
4	Kunjungan lapangan , Pembinaan dan pengolahan bahan hasil lapangan bagi calon yang akan diusulkan ke Tingkat Provinsi Februari s/d Minggu ke III bulan Agustus												
5	Rapat penentuan calon penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi dan SK Gubernur												
6	Pembinaan bagi penggiat lingkungan (yang belum direkomendasikan sebagai penerima penghargaan Kalpataru Tk. Nasional maupun Tingkat Provinsi												
7	Penyerahan penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi Tahun 2019 oleh Gubernur												
8	Laporan Akhir Kegiatan												

3.3. KeanggotaanTim

Keanggotaan Tim dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini meliputi Bidang PSLB3PKL dan personal DLH Prov di Dinas Lingkungan Hidup dengan SK Kepala Dinas Lingkungan Hidup Prov Sumbar Nomor : 660/15.A/SK/PSLB3PK/DLH- 2019 Tanggal 1 Februari 2019 Tentang : Pembentukan Tim Pembina dan Penilai Peraih Penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019.

BAB. IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Penyusunan Program :

Penyusunan program untuk rancangan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan rapat koordinasi dengan Instansi LH dan dinas/instansi terkait. Koordinasi dengan Instansi Lingkungan Hidup Kabupaten/kota, dilakukan dengan pelaksanaan rapat untuk mencapai kesepakatan dan pencapaian program pelaksanaannya sbb :

A. Pelaksanaan Rapat : rapat dilaksanakan dalam rangka :
   1. Rapat awal penjaringan/ usulan calon penerima penghargaan Kalpataru tahun 2019 untuk dikirimkan ke Tingkat Nasional maupun Tingkat Provinsi
   2. Rapat penentuan /penetapan penerima penghargaan penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi tahun 2019
   3. Rapat persiapan penyerahan penghargaan

B. Koordinasi dengan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup untuk hal :
   1. Teknis Pelaksanaan dan penjaringan
   2. Pengiriman Calon penerima penghargaan Tingkat Nasional

4.2. Inventarisasi penggiat lingkungan (Calon penerima penghargaan Kalpataru dan pembinaan terhadap penggiat lingkungan yang telah memperoleh penghargaan) pada tahun tahun sebelumnya

No	Tahun	Penerima	Kategori	Nasional	Provinsi
1	1983	Zamrisyaf (Kabupaten Agam)	Perintis	x	
2	1984	Adnan Sutan Samiak (Kabupaten Agam)	Perintis	x	
3	1987	Sukirman (Kabupaten Pasaman)	Perintis	x	
4	1994	Muslim Lubis (Kabupaten Pasaman) /Satya Lencana	Perintis	x	
5	2000	Drs. H. Raichul Amar, M.Pd. (Kota Padang) (Satya Lencana)	Pembina	x	
6	2007	Iskandar (Kelompok Petani Peduli Hutan Nagari Paru (Kota Sawahlunto)	Penyelamat	x	
7	2009	Ir. Djoni (Kota Padang)	Pengabdi	x	
8	2011	Marmis Asid (Pasaman Barat)	Perintis	x	

9	2012	Josrizal Zain (Kota Payakumbuh)	Pembina	x	
10	2013	1. Nazirudin (Kabupaten Agam)	Perintis		X
		2. Darpius Indra (KabupatenPesisir Selatan)	Pengabdi		X
		3. H. Amran Nur (Kota Sawahlunto)	Pembina		X
11	2014	1. Zulkifli (Kabupaten Pasaman)	Perintis		X
		2. PT. Tidar Kerinci Agung (Padang)	Pembina	x	
		3. Aiptu Al Aswandi (Kabupaten Lima Puluh Kota)	Pengabdi	x	
12	2016	Jasman, S.Ag	Nominasi	x	
		Erwin (kab. Limapuluh Kota)/ piagam	Perintis	x	
13	2017	Kelompok Tani Suka Menang Aia Kacang	Penyelamat		X
		Perkumpulan Petani Organik (PPO) Santiago	Penyelamat		X
		Busril	Perintis		X
14	2018	Zofrawandi	Pembina		X
		LA.Adventure Nyarai	Penyelamat		X
		Laskar Pemuda Peduli Lingkungan (LPPL)	Penyelamat		X
		Cinta Bahari Nusantara	Penyelamat		X
		Turtle Sea Jambak	Penyelamat		X
		Jumlah penerima : 25			

4.3. Calon yang baru diusulkan tahun 2019

No	Kabupaten/kota	Nama Penggiat Lingkungan	Kegiatan/usaha	Kategori
1	Kota Bukittinggi	Ernawati (Guru TK) 0813 634 67778	Border dan sulam PKBM Handayani (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Jl Pintu Kabun /Belakang Mushalla Ikhlas Pintu Kabun Dalam – Kota Bukittinggi	Pembina
2	Kab. Dharmasraya	KAN Koto Besar	Pelestarian Hutan Kemasyarakatan (35 Ha) Nagari Koto Besar Desa Koto Besar-Kec. Koto Besar Kab. Dharmasraya	Penyelamat

3	Kab. 50 Kota	Heri Nizwar. ZA	Pelestarian air dengan teknologi sederhana (solar cell) Jorong Padang Japang Nagari Tujuah Koto Talago Kec. Guguak	Perintis
4		Anwar	Penanaman kayu meranti, bayur dan medang sangit di areal 6 ha, penyelamatan sumber mata air dan satwa. Jorong sintuak Kec. Ujung Gading Kec. Lembah Melintang	Penyelamat
5		Yaparudin	Penyelamatan hutan dan satwa langka Nagari Sako (sungai Gambir) Kec. Ranah Ampek 9Hulu Tapan Jalan Tapan- Kerinci 0853 755 54274	Penyelamat
6	Kota Solok	Ronny Sy	Bank sampah Hanasty mulai 1 Okt 2015 Jl. Tenek Parak Anau RT 01/04 Kel. Tanah Garam Kota Solok	Perintis
7	Kab. Sijunjung	Imran	Reklamasi lahan bekas tambang sejak 2013 Jorong Kapalo Koto nagari Padang Sibusuk Kec. Kupitan kab. Sijunjung	Perintis
8		Abu Nawar	Penanaman tanaman langka (Gaharu) sejak 2003 Desa Padang Laweh Kec. Koto VIII Kab. Sijunjung	Perintis
9	Kab. Tanah Datar	Andri, SH/ ketua kelompok	Pembuatan Saluran irigasi sejak pertengahan 2015 Jorong Ampalu – Desa Labuah Kec. Limakaum 0821 7204 6656	Penyelamat

4.4. Usulan ke Tingkat Nasional pada tahun 2019 (Calon sebelumnya memperoleh penghargaan Tingkat Provinsi) dan dilakukan monitoring dan evaluasi serta verifikasi lapangan.

No	Nama penggiat lingkungan	Asal Kab/kota	Kegiatan/usaha	Kategori
1	Lubuk Alung (LA) Adventure	Kabupaten Padang Pariaman	Penyelamatan hutan, sumber air dan wisata alam Hutan Gamaran- Kecamatan Lubuak Alung Kabupaten Padang Pariaman (Penghargaan Prov 2018	Penyelamat
2	Zofrawandi	Kabupaten Solok	Pelestarian dan konservasi hutan Penghargaan prov 2018	Pembina

3	Kelompok Konservasi Mandiri Bangun Rejo (KKM-BRJ)	Kabupaten Solok Selatan	Pelestarian dan konservasi hutan perbatasan TNKS (Penghargaan prov 2012)	Penyelamat
4	Imran	Kabupaten Sijunjung	Reklamasi lahan bekas tambang sejak 2013 Jorong Kapalo Koto nagari Padang Sibusuk Kec. Kupitan kab. Sijunjung (belum memperoleh penghargaan Tk. Prov)	Perintis

4.5. Usulan Calon dari Kab/kota dan dilakukan kunjungan lapangan oleh tim

No	Kabupaten/kota	Nama Penggiat Lingkungan	Kegiatan/usaha	Kategori
1	Kab. Dharmasraya	KAN Koto Besar	Pelestarian Hutan Kemasyarakatan (35 Ha) Nagari Koto Besar Desa Koto Besar- Kec. Koto Besar Kab. Dharmasraya	Penyelamat
2	Kab. 50 Kota	Heri Nizwar. ZA	Pelestarian air dengan teknologi sederhana (solar cell) Jorong Padang Japang Nagari Tujuah Koto Talago Kec. Guguak	Perintis
3	Kab. Padang Pariaman	Kelompok LA ADVENTURE (Nyarai)	Penyelamatan dan konservasi hutan, merobahnya menjadi arung jeram dan wisata alam	Penyelamat
4		Anwar	Penanaman kayu meranti, bayur dan medang sangit di areal 6 ha, penyelamatan sumber mata air dan satwa. Jorong sintuak Kec. Ujung Gading Kec. Lembah Melintang	Penyelamat
5		Yaparudin	Penyelamatan hutan dan satwa langka Nagari Sako (sungai Gambir) Kec. Ranah Ampek 9Hulu Tapan Jalan Tapan- Kerinci 0853 755 54274	Penyelamat
6	Kab. Solok	Zofrawandi	Konservasi hutan dan lahan Nagari Indudua Kabupaten Solok	Pembina
7	Kab. Solsel	KKM BANGUNREJO	Konservasi hutan dan lahan, pembibitan tanaman langka, pemanfaatan biogas	Penyelamat
8	Kab. Sijunjung	Imran	Reklamasi lahan bekas tambang sejak 2013 Jorong Kapalo Koto nagari Padang Sibusuk Kec. Kupitan kab. Sijunjung	Perintis

9		Abu Nawar	Penanaman tanaman langka (Gaharu) sejak 2003 Desa Padang Laweh Kec. Koto VIII Kab. Sijunjung	Perintis
10	Kab. Tanah Datar	Andri, SH/ ketua kelompok	Pembuatan Saluran irigasi sejak pertengahan 2015 Jorong Ampalu – Desa Labuah Kec. Limakaum 0821 7204 6656	Penyelamat
11	Kab. Pasaman Barat	ANWAR	Penyelamatan sumber mata air dan satwa. Penanaman meranti, bayur dan medang sangit .. Jorong Sintua - Ujung Gading Kec. Lembah Melintang.	Penyelamat

Hasil penjaringan calon, monitoring maupun evaluasi ini merupakan inventarisasi calon untuk dilakukan kunjungan lapangan ke lokasi mengindentifikasi dan mengevaluasi juga dilakukan sebagai upaya pembinaan agar kedepannya makin berkembang , tetap komit dengan lingkungan secara berkelanjutan.

Dari data diatas, tidak semua penggiat ini dapat memenuhi kriteria sebagai calon penerima penghargaan Kalpataru, hingga kunjungan lapangan dilaksanakan pada 11 (sebelas) objek (8 objek baru untuk calon penerima tingkat provinsi dan 3 objek lama untuk pengusulan ke tingkat nasional)

BAB. V

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

5.1. Penyusunan Program :

Program yang disusun terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan rapat koordinasi dengan Instansi LH dan dinas/instansi terkait. Koordinasi dengan Instansi Lingkungan Hidup Kabupaten/kota, dilakukan dengan pelaksanaan rapat untuk mencapai kesepakatan dan pencapaian program pelaksanaannya sbb :

A. RAPAT

1). Pelaksanaan Rapat tanggal 30 Januari 2019 berdasarkan Undangan No. 005/153/PSLB3/2019 tanggal 24 Januari 2019 sbb :

- ✓ Fokus rapat yaitu : Persiapan Seleksi Usulan Calon Penerima Penghargaan Kalpataru Tahun 2019.
- ✓ Peserta Rapat : Instansi LH Kabupaten/ kota se- Sumatera Barat
- ✓ Rapat ini menghasilkan kesepakatan sbb :
  - ➢ Berdasarkan edaran dari KLHK untuk pengusulan Calon Penerima Penghargaan kalpataru tahun 2018 Nomor S-289/PSKL/KELING/PSL.3/12 /2018 tanggal 12 Desember 2018, diharapkan agar penggiat dan aktifis lingkungan yang telah melakukan kegiatan pelestarian lingkungan yang merupakan upaya luar biasa dan melampaui kewajibannya, telah memberi manfaat pada masyarakat banyak agar diusulkan untuk diberikan apresiasi oleh pemerintah yang pencalonannya berdasarkan Permen LHK Nomor : P.30/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2017.
  - ➢ Upaya ini bisa terlaksana jika semua unsur baik kepala daerah, tokoh agama, LSM dan masyarakat memberikan masukan atas keberadaan dan kegiatan mereka.
  - ➢ Dinas Lingkungan Hidup Provinsi sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah untuk hal ini, melakukan upaya penjaringan dengan mengajak instansi Lingkungan Hidup Kab/kota melakukan inventarisasi perorangan/kelompok yang telah melakukan upaya luar biasa terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan.
  - ➢ Pengusulan kalpataru dilakukan lewat penjaringan dengan kategori sbb :
    - Perintis Lingkungan : individu bukan pegawai negeri atau bukan pejabat negara telah melakukan upaya pelestarian ini yang merupakan kegiatan

baru di wilayahnya atau berhasil mengembangkan teknologi ramah lingkungan

- Pengabdi Lingkungan : individu, pegawai negeri atau ASN yang telah melaksanakan upaya ini minimal secara terus menerus selama 5 (lima) tahun
- Penyelamat Lingkungan : upaya pelestarian yang telah dilaksanakan oleh kelompok/lembaga
- Pembina Lingkungan : upaya pelestarian atau temuan teknologi baru yang ramah lingkungan yang dilakukan individu, tokoh masyarakat bukan pejabat negara

➢ Kab/kota sudah boleh mengusulkan dengan menyampaikan usulan sesuai format data dan isian ke DLH Provinsi mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019. Usulan yang layak akan dilakukan tinjauan lapangan.

➢ Sesuai jadwal yang disampaikan oleh KLHK, kegiatan yang memenuhi kriteria dan layak akan diteruskan sebagai calon penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Nasional Tahun 2019, yang akan diumumkan oleh KLHK pada Peringatan Hari Lingkungan Hidup se-dunia tahun 2019.

2. Pelaksanaan Rapat Penentuan calon Penerima Penghargaan Kalpataru

➢ Fokus Rapat : kekuatan dan kelemahan pengusulan calon sehingga merupakan pertimbangan untuk penetapan peraih penghargaan kalpataru

➢ Peserta Rapat : Tim Pembina dan penilai

➢ Hasil kesepakatan : penetapan peraih penghargaan kalpataru tingkat provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 sebagaimana tercantum dalam Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor : 660- 745 – 2019 tanggal 30 September 2019

B. Koordinasi dengan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup pada 11 s/d 13 Februari 2019 berdasarkan SPT No. 094.2/20/SP/PSLB3PK-2019 tanggal Februari 2019, dilaksanakan sekaligus untuk memenuhi undangan dari KLHK Nomor : UN.122/PSKL/KELING/PSL.3/2/2019 tanggal 6 Februari 2019 tentang SOSIALISASI PETUNJUK TEKNIS KEGIATAN PENGHARGAAN KALPATARU. Pada forum ini diperoleh informasi sbb :

a). Beberapa hal yang menjadi bahasan dalam rapat ini adalah untuk dapat tercapainya sinergitas program Kalpataru dengan pengembangan perhutanan sosial. Untuk mencapai tujuan ini dalam rapat dibahas yakni perlunya melakukan beberapa hal diantaranya adalah

- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan kalpataru dengan cara identifikasi kendala yang selama ini dihadapi seperti mekanisme pengajuan calon penerima kalpataru.
- Mengumpulkan masukan dan saran dari semua peserta rapat untuk mematangkan konsep tentang pengembangan program kalpataru yang dikaitkan dengan program perhutanan sosial.
- Mengoptimalkan peran dan keterlibatan stakeholder dalam pengembangan program Kalpataru.

b). Sebagai umpan balik dalam pertemuan ini Direktur Kemitraan Lingkungan memaparkan kendala yang terjadi selama ini dalam pengembangan program kalpataru sehingga belum optimalnya pemberdayaan penerima kalpataru untuk dapat menginspirasi masyarakat lainnya, kendala tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

- Penerima kalpataru belum dikembangkan dan diberdayakan sebagai mitra bagi masyarakat sekitar hutan maupun diluar kawasan hutan dan belum cukup diberdayakan sebagai pengungkit dalam meningkatkan kesadaran, menimbulkan inovasi dan kreatifitas serta mendorong prakarsa masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan kehutanan.
- Penerima Kalapataru belum diposisikan sebagai pelopor dan tokoh yang dapat mereplikasikan kemampuannya dalam pengelolaan lingkungan hidup dan kehutanan sehingga keberadaannya belum mampu menarik minat kerjasama dari multi-stakehorder.
- Minimnya publikasi kegiatan para penerima kalpataru yang dapat menginspirasi masyarakat luas terhadap dampak ekonomi dan sosial dalam lingkup lingkungan hidup dan kehutanan.
- Keberadaan dan kegiatan penerima kalpataru belum mampu menarik minat kerjasama dari multi-stakeholder
- Dukungan kebijakan baik di pusat maupun di daerah terhadap program Kalpataru masih belum optimal.

c). Untuk mendukung program ini, sesuai dengan dasar hukum yang ada yakni UU Nomor 32 Tahun 2009 pasal 63 huruf w yang menyatakan bahwa pemerintah memberikan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa dibidang lingkungan hidup, maka

Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan telah mengeluarkan instrument terbaru yakni Peraturan Menteri Lingkungan dan Kehutanan Nomor P.30/MenLHK/ Setjen/Kum.1/4/2017 tentang Penghargaan Kalpataru, diharapkan kedepan kiprah penerima kalpataru ini dapat bersinergi dengan terobosan yang telah dibuat pemerintah untuk meningkatkankan kembali daya dukung lingkungan hidup dan kehutanan sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat melalui program perhutanan sosial yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.

- Untuk meningkatkan peranserta penerima kalpataru dalam mendukung program perhutanan sosial kedepan akan diambil langkah-langkah strategis. Hal ini berdasarkan hasil rapat yang dirangkum dari beberapa saran, masukan yang didasarkan pada kendala yang terjadi selama ini dalam pengembangan program kalpataru sehingga nantinya dapat menjadi tokoh-tokoh kalpataru dan dapat menjadi mitra strategis bagi pemerintah dalam mendukung program perhutanan sosial. Langkah-langkah tersebut antara lain :
    - Melakukan inventarisasi secara komprehensif dengan menyiapkan database penerima kalpataru yang mencakup status, kategori, progres dan sebaran, sehingga dapat memudahkan dalam mensinergikannya dengan program perhutanan sosial.
    - Melakukan koordinasi dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap para tokoh penerima kalpataru sehingga eksistensinya tetap dapat dipertahankan dan dikembangkan.
    - Para penerima kalpataru merupakan role-model baik individu maupun kelompok yang dapat dijadikan penggerak dalam pengembangan perhutanan sosial.
    - Kegiatan para penerima kalpataru yang berkategori sebagai bentuk akses terhadap hutan kemasyarakatan dan perhutanan sosial dapat menjadi prioritas mendapatkan akses kelola.
    - Memfasilitasi bantuan sarana dan prasarana dan akses untuk pengembangan kegiatan para penerima kalpataru terutama yang berkaitan dengan perhutanan sosial terutama dalam hal kelembagaan, tata kelola, unit-unit pengelolaan dan akses pasar.
    - Memberikan ruang dan memberdayakan para tokoh penerima penghargaan kalpataru sebagai narasumber untuk menyampaikan pengalamannya dalam

rangka menginspirasi masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam penyelamatan lingkungan.

- Membantu dan memfasilitasi para toloh kalpataru menuangkan pemikiran, karyanya dalam bentuk publikasi di media baik cetak maupun elektronik dalam rangka penyebarluasan informasi kepada masyarakat.
- Melakukan pendekatan interpersonal untuk mengenal karakteristik masing-masing tokoh kalpataru (karena tidak semua tokoh suka dengan publikasi dan media sosial sehingga perlu strategi physicology yang sesuai dengan karakteristik tokoh).
- Melakukan revitalisasi terhadap kriteria dan indikator penilaian kalpataru dan mengedepankan nilai-nilai transparansi dalam setiap tahapan penilaian.
- Meningkatkan kemudahan pengusulan calon kalpataru yang direncanakan akan dilakukan secara online, dengan menyiapkan perangkat-perangkat pendukung baik berupa aplikasi maupun jaringan komunikasi sampai ke pedalaman sehingga dapat meningkatkan sebaran tokoh kalpataru yang nantinya diharapkan mampu mendukung percepatan program perhutanan sosial.
- Meningkatkan peran pemerintah daerah untuk mendukung baik berupa kebijakan maupun pendanaan untuk mendorong pengembangan program kalpataru sebagai mitra strategis pemerintah dalam pengelolaan lingkungan.

C. Koordinasi dengan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup ini juga menyampaikan bahan usulan calon Penerima Penghargaan Kalpataru Tingkat Nasional Tahun 2019 dari Provinsi Sumatera Barat. Hasil koordinasi ini sebagai berikut :

a). Pada tahun ini Provinsi Sumatera Barat mengusulkan 4 (empat) orang/kelompok sebagai Calon Penerima Penghargaan Kalaptaru Tingkat Nasional yang terdiri dari 2 (dua) Kategori Perintis Lingkungan dan 2 (dua) Kategori Penyelamat Lingkungan. Nama-nama Calon Penerima Pengargaan Kalpataru Tingkat Nasional tahun 2019 yang diusulkan berdasarkan Surat dari Kepala DLH Prov Sumbar Nomor : 660/ 321.a /SP/PSLB3PKL/DLH-2019 Tanggal 6 Maret 2019 ke Mentri Lingkungan Hidup dan Kehutanan u/p. Direktorat Kemitraan Lingkungan Dirjen Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan sebagai berikut :

No	Nama	Asal / kabupaten/kota	Kategori
1	Lubuk Alung (LA) Adventure	Kabupaten Padang Pariaman	Penyelamat Lingkungan
2	Zofrawandi	Kabupaten Solok	Pembina Lingkungan
3	Kelompok Konservasi Mandiri Bangun Rejo (KKM-BRJ)	Kabupaten Solok Selatan	Penyelamat Lingkungan
4	Imran	Kabupaten Sijunjung	Perintis Lingkungan

- Calon-calon yang diusulkan ke tingkat nasional sebagian telah memperoleh penghargaan Tingkat provinsi pada tahun-tahun sebelumnya (Sdr. Zofrawandi , LA. Nyarai dan KKM Bangun Rejo, memperoleh penghargaan Tk.Provinsi tahun 2017.
- Calon-calon ini pada tahun 2019 ini juga diusulkan ke Tingkat Nasional, namun tidak lolos.

b). Pelaksanaan Rapat tentang Penetapan Penerima Penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi Tahun 2019. Keputusan rapat menyimpulkan hal hal sbb :

- Calon yang diusulkan sebanyak 11 (sebelas) calon, berasal dari 8 (delapan) kab/kota . Dari jumlah tesebut 8 (delapan) calon yang diusulkan lolos pada tahap seleksi awal dan dianggap layak untuk dilakukan verifikasi lapangan.
- Setelah dilakukan seleksi dokumen dan dilanjutkan dengan verifikasi lapangan sesuai dengan kriteria diatas, maka berhasil ditetapkan 4 (Empat) orang/kelompok sebagai penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi Tahun 2019.
- Para penerima penghargaan tersebut adalah untuk kategori **Perintis dan Penyelamat Lingkungan**.

c). Keputusan tim dengan lampiran Berita Acara rekomendasi penetapan penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 untuk ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Nomor : 660- 745 – 2019 tanggal 30 September 2019 adalah sbb :

1 Nama : **Heri Nizwar. ZA**

Kegiatan /lokasi : Pelestarian sumber air dengan teknologi sederhana (solar Cell) di Jorong Padang Japang, Nagari VII Koto Talago- Kecamatan Guguak - Kab.Limapuluh Kota

Kategori penghargaan : Perintis Lingkungan

2	Nama	:	**YAPARUDDIN**
			a/n Kelompok Pengawasan Hutan Berbasis Nagari
	Kegiatan /lokasi	:	Penyelamatan hutan dan satwa langka Rimbo Sako Nagari Sako (sungai Gambir) Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan-Kab. Pessel
	Kategori penghargaan	:	Penyelamat Lingkungan
3	Nama	:	**ABU NAWAR**
	Kegiatan /lokasi	:	Penanaman tanaman langka (Gaharu) Desa Padang Laweh -Kecamatan Koto VIII Kab. Sijunjung
	Kategori penghargaan	:	Perintis Lingkungan
4	Nama	:	**ANWAR**
	Kegiatan /lokasi	:	Penanaman kayu meranti, bayur dan medang sangit , penyelamatan sumber mata air dan satwa Jorong Sintuak- Nagari Ujung Gading Kec. Lembah Melintang-Kabupaten Pasaman Barat
	Kategori penghargaan	:	Penyelamat Lingkungan

5.2. Kunjungan Lapangan :

Hasil dan evaluasi lapangan :

NO	Nama orang/kelompok	Kegiatan
1	**HERI NIZWAR**	**Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

1. Tim Dinas Lingkungan Hidup Provinsi didampingi oleh tim dari Dinas Lingkungan Hidup Perumahan Rakyat dan Pemukiman Kabupaten Limapuluh Kota Kasi Wasdal Adi Warman, ST dan staf .
2. Lokasi kegiatan calon berada di Jorong Padang Japang Nagari Tujuah Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Profil Nagari Tujuah Koto Talago : Nagari

Solar cell yang dirakit oleh Heri Nizwar (kiri) dan Debit air yang dihasilkan 75 l/detik (kanan)

Menjadi narasumber di kelompok tani, kelompok ibu ibu baik untuk pengelolaan bank sampah, pembuatan kompos maupun pupuk

Tujuah Koto Talago terdiri dari 7 (tujuh) Jorong / eks Desa dengan luas 21 km^2 (21.000 Ha) yang terdiri dari ;

a. Lingkungan Pemukiman dan Kebun seluas : 19.774 Ha
b. Pekarangan 247 Ha
c. Sawah 409 Ha
d. Ladang 180
e. Hutan 289 Ha
f. Kolam ikan 101 Ha

4. Kegiatan yang dilakukan calon adalah :

a) Pemanfaatan Tenaga Matahari (Solar cell dimulai tahun 2011) sebagai sumber energi pompa air untuk mengairi areal persawahan di nagari tersebut.
b) Penanaman hutan di areal perbukitan dengan tanaman karet dan tanaman aren serta mahoni diseputar bantaran tebing . Ini dilaksanakan tahun 2011 seiring dengan dibentuknya Kelompok Tani Peduli Hutan PITO SAIYO Jorong Padang Kandi sebagai Pengelola Kebun Bibit Desa (KBD) melalui Program Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (GNRHL) salah satu agenda utama kelompok tersebut adalah melakukan kegiatan penanaman areal
c) perbukitan bersama masyarakat dan tahun 2013 Kelompok Tani MPK Jorong Ampang Gadang juga mendapat kepercayaan sebagai pelaksana Kebun Bibit Desa dengan sasaran utama penanaman area bantaran tebing sebagai upaya untuk perlindungan sumber mata air.
d) Melakukan sosialiasi kepada masyarakat

Pengolahan sekam padi hingga menjadi arang sekam sebagai pupuk organik.

untuk mengelola /pembukaan lahan dengan tidak melakukan pembakaran.

e) Penyelamatan sumber mata air dengan melakukan penanaman vegetasi pada sempadan Sungai Batang Sinamar sebagai antisipasi abrasi dan erosi dimulai dari tahun 2013 sampai sekarang melalui masyarakat, Kelompok Tani, Pemerintahan Nagari dan Tokoh Masyarakat Pemerhati Lingkungan. Out put yang diperoleh dari kegiatan diatas adalah terjaganya kondisi lahan perbukitan di Nagari Tujuah Koto Talago dari bencana longsor serta masyarakat dapat melakukan penyadapan karet dan dengan penyelamatan bantaran tebing, kondisi sumber mata air dapat dilestarikan sehingga kolam ikan (tobek) dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk budidaya perikanan air tawar, disamping itu limpahan air kolam tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk pengairan sawah masyarakat.

f) Pembangunan di desa seperti betonisasi jalan dan halaman ,akan mempengaruhi terhadap ketersediaaan air tanah. Calon berinisiatif dan mengajukan pengadaan sumur resapan air dan pembuatan biopori bersama masyarakat dan Kelompok Tani sebagai langkah adaptasi terhadap Perubahan Iklim.

5. Dibidang Peningkatan Ketahanan Pangan calon yang juga berprofesi sebagai Penyuluh Pertanian dan Perikanan Swadaya juga telah melakukan inisiatif /gagasan semenjak tahun 2008 :

a. Aplikasi sistem tumpang sari sebagai penerapan sistem pola tanam untuk ,masyarakat di Nagari Tujuah Koto Talago.
b. Pengelolaan potensi lokal sebagai upaya perlindungan ,pengembangan dan pemanfaatan tanaman dan hewan lokal untuk peningkatan ketahanan pangan seperti; ubi kayu, jagung dan ternak sapi/kambing (yang memiliki potensi untuk beradaptasi terhadap kondisi iklim ekstrim.
c. Penganekaragaman tanaman pangan sebagai antisipasi gagal panen serta pemanfaatan pekarangan rumah untuk bercocok tanam.

6. Kegiatan Mitigasi Perubahan Iklim
   - Penerapan konsep zero waste ; upaya pengurangan sampah melalui BANK Sampah,

     calon sebagai pembina pada Bank sampah SASUPI (Sampah Sumber Pitih)
   - Calon aktif memberikan penyuluhan tentang pengomposan limbah/sampah organik sebagai pupuk organik
7. Calon aktif memberikan contoh dan penyuluhan tentang pengelolaan dan pemanfaatan limbah/ sampah
8. Tujuah Koto Talago disektor pertanian belum bisa menerapkan pola tanam serentak, hal ini disebabkan karena kondisi lahan pertanian (khusus padi sawah) memang sangat bergantung kepada tingkat curah hujan, pada saat tertentu terjadi surplus air disebabkan intensitas hujan yang cukup tinggi, pada musim kemarau sulit mendapatkan air untuk pengairan disawah, berbagai cara dilakukan

untuk mendapatkan air seperti; pemasangan pipa paralon untuk menyalurkan air dari sumber mata air ke areal persawahan dan juga pemasangan paralon dari pinggiran Batang Sinamar untuk menyalurkan air serta dengan menggunakan tenaga kincir air. Namun kincir air tidak bisa berfungsi mengairi sawah pada musim kemarau karena rendahnya permukaan air sungai.

9. Berdasarkan hal ini, calon pada pertengahan tahun 2011 membeli 3 (tiga) buah panel surya dan pompa air serta kelengkapannya senilai 7,5 juta. Panel dan pompa ini dirakit sehingga menjadi komponen pompa air yang digerakkan dengan panel surya (solar cell). Pompa bekerja dengan memompakan air dari sumur gali yang sudah dibuat di dalam sawah melalui selang, dialirkan ke parit-parit kecil kemudian baru dialirkan ke sawah-sawah sekitar. Kapasitas satu pompa dan satu panel solar cell 75 (tujuh puluh lima) liter per menit. Jadi 3 (Tiga) buah unit pompa solar cell ini berkapasitas 225 liter per menit. Kondisi ini mampu mengairi sawah seluas 43 ha disekitarnya. Pompa solar cell ini tidak dilengkapi dengan Batteray (aki). Jadi pompa hanya bisa beroperasi jika ada cahaya matahari. Sejak adanya pompa solar cell ini petani sekitar tidak terpengaruh lagi dengan musim, bisa bercocok tanam padi kapanpun.
10. Dibidang teknologi tepat guna, Calon membuat alat penyiang padi (matun) dengan memodifikasi mesin potong rumput .

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagai tenaga penyuluh lapangan swadaya, upaya calon cukup dikenal di

Nagari VII Koto Talago

2. Upaya yang telah dilakukan semua didasarkan pada kepedulian terhadap lingkungan dan kekhawatiran terhadap kerusakan lingkungan, hingga calon berupaya dengan tenaga dan biaya sendiri
3. Kegiatan yang dilakukan calon berdampak pada pola tanam yang bisa dilakukan kapan saja (tidak perlu menunggu musim hujan) dan peningkatan hasil panen
4. Upaya yang telah dilakukan dan bernilai guna bagi masyarakat adalah pembuatan solar cell yang digunakan sebagai pembangkit listrik untuk pendistribusian air ke areal sawah masyarakat (telah terairi sekitar 43 Ha) dari 409 Ha yang ada.
5. Kegiatan ini kiranya dapat direkomendasikan sebagai calon penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi untuk kategori " PERINTIS LINGKUNGAN"

2 LA ADVENTURE " NYARAI "

(LUBUAK ALUNG ADVENTURE)

Hutan dengan illegal loging yang dijadikan objek wisata

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

I. Tim Dinas Lingkungan Hidup Provinsi didampingi oleh tim dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman dan ketua kelompok Ritno Kurniawan menelusuri Hutan Gamaran untuk sampai ke objek lokasi Nyarai

- ✓ Objek lokasi Nyarai berada di Hutan Gamaran (luasan hutan ± 500 ha) di wilayah Kecamatan Lubuak Alung Kabupaten Padang Pariaman
- ✓ Lokasi ini ditempuh dengan berjalan kaki sejauh lebih kurang 10 km (PP)

II. Motivasi calon untuk mengelola lokasi ini adalah keindahan alam dan kekhawatiran

Jenis kayu yang dijadikan objek tebangan

Lokasi hutan dengan jembatan penghubung sebagai sarpras sederhana dan alami yang dibangun oleh para pemandu

kelompoknya jika hutan dieksploitasi dengan penebangan liar yang dilakukan masyarakat selama ini.

- ✓ Kegiatan dimulai pada tahun 2013
- ✓ Ritno Kurniawan adalah alumni S1 Fakultas Pertanian UGM, kelahiran 3 Mei 1986. Ketika pulang ke kampung halaman, kondisi hutan membuatnya prihatin karena dari hutan ini setiap harinya terjadi penebangan liar (illegal logging) setidaknya 8-10 batang pohon
- ✓ Ancaman longsor dan banjir akan sangat berpotensi, sehingga hal ini membuat Ritno dan kelompoknya mengumpulkan tetua kampung untuk upaya penyelamatan hutan

III. Gerakan mulai dilakukan secara berkelompok (5 orang), memotivasi ketua adat dan Wali Nagari serta para pemuda dengan melakukan sosialisasi ancaman dan bahaya perusakan hutan.

- ✓ Potensi alam yang indah dan asri serta eksotik ditawarkan oleh kelompok ini agar dijadikan objek wisata alam
- ✓ Ajakan pada awalnya mendapat tantangan karena calon dianggap akan mematikan mata pencaharian penduduk setempat.
- ✓ Peralihan mata pencaharian dari penebangan liar ke arah objek wisata tak terpikirkan oleh masyarakat
- ✓ Calon dan kelompoknya memulai gerakan ini dengan melakukan promosi di dunia maya (internet) dan aksi memberikan pelatihan sebagai pemandu bagi pemuda dan masyarakat yang

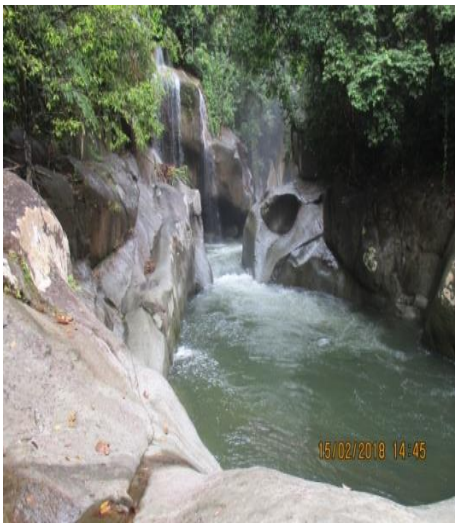

Objek wisata unggulan : air terjun

" Nyarai " yang merobah pola pikir masyarakat bahwa 'pemandangan dan alam " dapat memberikan penghidupan tanpa melakukan penebangan.

berminat.

- ✓ Peminat mulai berdatangan dari berbagai kalangan dan manca Negara

IV. Kondisi terkini dan hasil yang diperoleh

- ✓ Setelah kegiatan berjalan dari tahun 2013 sampai dengan saat ini 2019, terjadi penurunan drastis terhadap penebangan liar
- ✓ Jika dikalkulasikan kayu yang keluar perhari 8 - 10 batang, perminggu 56-70 batang. Dalam setahun 52 x (56 s/d 70 batang), ada sekitar 2.912 – 3.640 batang.
- ✓ Jika sebatang pohon dihargai 500.000 maka total minimal yang telah terselamatkan oleh kelompok ini per tahunnya adalah pada kisaran Rp. 1. 456.000.000 s/d Rp. 1.820.000.000 atau 1,5 s/d 1,8 Milyar

V. Kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya objek wisata Nyarai

- ✓ Penebangan liar yang dilakukan masyarakat ternyata berhadapan dengan resiko secara fisik dan mental
- ✓ Secara fisik ; penebangan yang dilakukan dengan peralatan manual membutuhkan tenaga
- ✓ Secara mental ; ketika hasil telah didapat untuk membawa kayu ini keluar dan diperjual-belikan harus berhadapan dengan hukum dan persidangan (denda atau kurungan)
- ✓ Penebangan liar yang dilakukan masyarakat memberikan solusi yang beresiko, selain resiko fisik dan mental juga menyebabkan kerusakan lingkungan yang juga akan

beresiko terjadinya bencana longsor, banjir dan kebakaran hutan.

- ✓ Perobahan hutan menjadi objek wisata merobah pola pikir dan pemahaman pada masyarakat tentang kegunaan memelihara alam, memberikan penghasilan sebagai pemandu wisata dan kontribusi pandapatan pada daerah.
- ✓ Terjadinya pengembangan nagari dan pengembangan arus informasi serta membuka wawasan masyarakat serta dunia luar .
- ✓ Menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk lebih menjaga kawasan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Usulan calon penerima penghargaan Kalpataru dari Kabupaten Padang Pariaman ini kiranya perlu dilengkapi dengan kalkulasi dan perhitungan secara ekonomi, sehingga aspek substitusi pengalihan dari penebangan liar di hutan dan menjadikannya sebagai tempat objek wisata alam, secara nyata memiliki dampak ekonomi yaitu pendapatan masyarakat sehingga bisa memberikan penghasilan bagi penduduk setempat.
2. Kegiatan ini memberikan efek pelestarian hutan dan sosial kemasyarakatan
3. Objek wisata alam yang merupakan prakarsa Ritno Kurniawan dan kelompoknya telah membuka aspek informasi pada dunia luar.
4. Kerja secara kelompok lebih kurang telah berjalan 5 (lima) tahun dilaksanakan Ritno dkk dengan pembiayaan sendiri. Kegiatan ini kiranya dapat direkomendasikan sebagai

calon penerima penghargaan Kalpataru untuk kategori " PENYELAMAT LINGKUNGAN"

3 ZOFRAWANDI

Jalan masuk ke Nagari Indudua

Kehijauan sawah sebagai lambang ketersedian pangan penduduk.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a) Tim Dinas Lingkungan Provinsi didampingi oleh tim dari DLH Kabupaten Solok Kasi Wasdal Humaira dan 2 orang staf.
b) Calon adalah putra asli di Nagari Indudua, merantau sampai ke Malaysia untuk bekerja mencari nafkah. Ketika kembali ke kampung halaman, merasa sangat prihatin dengan kondisi kampungnya yang masih berupa hutan yang hanya ditumbuhi semak belukar dan tanaman liar rerumputan.
c) Lokasi kegiatan calon berada di Nagari Indudua Kabupaten Solok.
d) Nagari Indudua terdiri dari 2 (dua) Jorong, yaitu Jorong Kubang dan Jorong Lembang dengan luasan 1400 ha dan ketinggian 532 mdpl. Pegunungan hanya berupa lahan tidur, dengan tanaman hutan yang tumbuh secara alami.
e) Nagari Indudua salah satu dari 74 nagari yang ada di Kabupaten Solok dan salah satu Nagari dari 546 nagari yang ada di Provinsi Sumatera Barat.
f) Jika musim hujan air melimpah dan jika kemarau terjadi kekeringan. Hal ini karena topografi Nagari Indudua yang berbentuk seperti cekungan kuali (penggorengan). Sehingga ketika hujan turun, air akan cepat tumpah dari kelerengan dan tebing memenuhi dataran yang lebih rendah.
g) Ketika musim panas, kemarau membuat debu beterbangan dan ilalang menjadi

Ladang dan hutan, symbol keamanan dan kenyamanan lingkungan

Pemberian bibit oleh zofrawandi (wali nagari indudua) kepada warga.

tumbuh subur di tanah yang semakin keras dan gersang. Air menjadi susah dengan sungai-sungai kecil yang mulai mengering.

h) Perburuan hewan di hutan merupakan salah satu cara untuk bertahan hidup, misalnya penangkapan burung-burung yang bernilai jual, ayam hutan, kijang, rusa, landak, trenggiling, madu tawon liar dll.

i) Penduduk memanfaatkan waktu senggangnya dengan bermain domino di **lapau** (warung kecil) dan memakai taruhan.

j) Kondisi ini membuatnya berpikir, meskipun calon juga ikut duduk bermain domino, sebagai salah satu upaya pendekatan dan menggali ide dan keinginan masyarakat kampungnya.

k) Jenis kegiatan yang dilakukan calon adalah

Penanaman hutan dan pembibitan (upaya pencegahan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan lingkungan)

- Tahun 2007 pada pemilihan Wali Nagari, calon terpilih dan dilantik menjadi Wali Nagari Indudua, dimulailah gerakan bersih-bersih lingkungan. Persoalan utama pada saat calon menjadi Wali Nagari adalah maraknya **pembalakan hutan , babi hutan yang merusak tanaman warga, lahan tidur dan lahan tandus, sistim ijon pengambilan madu yang sangat merugikan.**
- Pohon Kubang (pohon yang cukup besar dan tinggi) tempat lebah madu bersarang, diijonkan dengan harga Rp.800.000,- selama pohon itu hidup. Padahal dalam 1 pohon, lebah bisa membuat 60 buah sarang yang jika telah menghasilkan madu bisa dipanen berkali-kali. Pada se-musim panen dapat

Anak sungai di negeri yang damai.

Pelarangan untuk berburu satwa liar di hutan demi kelestarian dan keseimbangan alam.

menghasilkan 40 botol madu dengan harga Rp. 150.000/per botol. Kondisi memprihatinkan ini merupakan kemalasan yang mendekati kebodohan. Ini termasuk target yang ingin diperbaiki oleh calon.

- Aksi pertama dimulai Calon didukung oleh Badan Musyawarah Nagari dan Kerapatan Adat Nagari dengan mengeluarkan Peraturan Nagari **(PERNA)** yang pertama yaitu : PERNA INDUDUR Nomor 01 Tahun 2007 tanggal 4 September 2007 tentang Gotong Royong dan Pemberantasan Hama
- Kewajiban Gotong Royong untuk pembangunan dan perawatan jalan nagari dilaksanakan oleh setiap laki-laki di Nagari Indudua dari usia 17 s/d 60 tahun dari jam 07 s/d 10.00 rutin setiap minggu dan berburu hama tanaman (babi) dari jam 08.30 s/d 16.00 Wib pada waktu yang disepakati.
- 3 Oktober 2007 calon bersama dengan perangkat Nagari Indudur melahirkan lagi PERNA Nomor 02 Tahun 2007 Tentang PENINGKATAN EKONOMI NAGARI INDUDUR
- Upaya peningkatan ekonomi Nagari Indudua dilaksanakan dengan mewajibkan :
  - Setiap KK dan pemuda yang tidak menduduki bangku pelajaran diwajibkan membuat perkebunan tanaman tua minimal ½ ha
  - Bagi setiap pemuda yang akan menikah diwajibkan membuat perkebunan tanaman tua minimal ¼ ha
  - Diwajibkan bagi setiap KK menanam minimal 10 batang tanaman tua di pekarangan rumah

- Masyarakat atau penduduk yang berada di luar Nagari Indudua tapi anak-istri ada di kampung supaya mengikuti kegiatan tersebut.
- Tiga bulan sekali pengawas yang ditunjuk dengan kesepakatan bersama akan melaksanakan tugasnya memeriksa kebun hutan masyarakat sehingga kebersihan dan kelayakan tumbuh-kembangnya terjaga.
- Catatan : seluruh warga di Nagari Indudua memiliki tanah ulayat (tanah kaum), sehingga PERNA dapat dijalankan tanpa kendala
- 20 April 2008 : enam bulan setelah Perna ke dua diatas, masyarakat dan Badan Musyawarah Nagari (BMN) yang saling bersinergi dan merasakan manfaat atas ide dan gagasan Wali Nagari, menyetujui kelahiran PERNA Nomor 04 tahun 2008 Tentang PEMELIHARAAN TANAMAN KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN. Perna ini mengatur sbb :
- Larangan bagi masyarakat untuk membakar lahan dan kebun, penebangan di hutan lindung, penebangan kayu berbuah di hutan rakyat dan larangan untuk melepas ternak di kawasan hutan lindung dan hutan rakyat
- Pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat selain diberlakukan sanksi juga pemerintahan nagari membawa masalah ini ke ranah hukum bekerjasama dengan Polisi dan Dinas

Kehutanan dan Perkebunan

Upaya pelestarian air, normalisasi sumber air, keanekaragaman hayati, pertanian ramah lingkungan,

- PERNA Nomor 02 Tahun 2007 tentang PENINGKATAN EKONOMI NAGARI INDUDUR yaitu mewajibkan warga untuk melakukan penanaman untuk peningkatan ekonomi di tanah-tanah ulayat mereka, perna ini mendorong masyarakat untuk melakukan pembibitan tanaman keras seperti mahoni, pohon jati, surian, pohon coklat ,cengkeh , kemiri, karet/ getah dll dengan didukung oleh perna no 1 tahun 2007 tentang kewajiban bergotong royong tiap pekannya yang disebut ***hari nagari*** yang dilaksanakan setiap hari ***Sabtu*** dan pengawasan tanaman oleh tim yang dibentuk oleh calon dan perangkat nagari, perlahan mulai memperlihatkan hasilnya.
- Gotong royong yang dilakukan masyarakat secara rutin dilaksanakan sampai tanaman cukup kuat. Saat gotong royong inilah masyarakat memusnahkan sejenis tanaman sirih-sirihan (***Piper Aduncum)*** , tumbuhan yang menyerap banyak air yang banyak tumbuh sebagai tanaman semak belukar.
- Pemulihan kondisi tanah mulai berangsur baik, dengan kewajiban penanaman dan gotong royong secara berkala, semak belukar mulai berkurang diganti dengan tanaman produktif dan tanaman kebutuhan sehari-hari.
- Musim kemarau nagari tidak terlalu gersang, ketika musim hujan, banjirpun

tidak melimpahkan airnya . Penanaman yang dilakukan secara serentak dan bersama-sama menahan laju air sehingga serapan air menghidupkan kembali anak-anak sungai yang mulai mengering.

Sejumlah 11 (sebelas) sumber air (Luak) berada di 2 jorong telah kembali terairi secara normal dan menghidupkan Luak tersebut sbb :

No	***Jorong Lembang***	***Jorong Kubang***
1	*Luak pincuran*	*Luak bancah*
2	*Luak sikabu*	*Luak pinang*
3	*Luak kasiak*	*Luak bungo*
4	*Luak lepai*	*Luak udang*
5	*Luak situmang*	*Luak batu buro*
6	*-*	*Luak palampak-an*

Pembibitan

- Usaha pembibitan dimulai oleh calon untuk diri sendiri dengan membibitkan dan menanam 1500 batang pohon mahoni pada areal miliknya seluas 2 ha (tahun 2009).
- Kewajiban menanam yang diberlakukan bagi setiap warga dan KK dengan instrumen perna-nya yang disetujui oleh Kerapatan Adat Nagari dan Badan Musyawarah Nagari
- Peraturan Nagari Indudur Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penanaman bibit Manggis dalam rangka peningkatan Ekonomi Masyarakat : Perna ini dijalankan dengan membagikan bibit manggis kepada masing-masing 20 s/d 25 batang per KK
- **Perlindungan terhadap satwa** (Perna No. 08 Tahun 2017)

- **Upaya kesehatan lingkungan** (Peraturan Nagari Indudur Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pencegahan Pemberantasan Rabies)

KESIMPULAN DAN SARAN :

Dari kunjungan lapangan yang dilaksanakan oleh tim disimpulkan sbb

- ✓ Calon telah melaksanakan kegiatan ini sudah lebih dari 11 (sebelas tahun) yaitu sejak calon diangkat sebagai Wali Nagari (mulai 20 Agustus 2007) Ukuran dan luasan lahan untuk reboisasi seluas 558 Ha, termasuk didalamnya berupa Hutan Kemasyarakatan (HKM) seluas 248 Ha
  Jenis-jenis tanaman yang ditanam antara lain mahoni, cengkeh, coklat, kopi, kemiri, karet, durian, manggis, dll.
- ✓ Untuk tanaman pekarangan lebih kurang 140 ha yaitu (10% x luas nagari ; 1400 Ha.)
- ✓ Dari penyelamatan sumber mata air, calon telah bisa melakukan pengadaan air bersih ke rumah rumah warga dengan standar harga yang sangat terjangkau (Rp.1000 /per meter kubik pemakaian) dan memberikan lapangan pekerjaan kepada pemuda setempat sebagai pengelola kegiatan ini.
- ✓ Dengan kebijakan Gotong royong yang dilakukan oleh calon sebagai wali nagari , silaturahmi (hubungan sosial) antar warga terjalin kembali. Kegiatan, goro dan buru babi dilaksanakan rutin sekali sepekan. (Kondisi saat ini, goro dilaksanakan pada waktu –waktu yang dirasa perlu)

Pemulihan lingkungan setelah calon melaksanakan kegiatannya adalah :

Terehabilitasinya lahan kritis seluas 558 Ha dengan tanaman tua (kemiri, mahoni, karet, cengkeh , coklat, kopi dll

- Termanfaatkannya halaman rumah dengan tanaman kebutuhan harian untuk peningkatan perekonomian (dengan luasan keseluruhan sekitar 140 ha), kesuburan tanah pulih kembali.
- Pemulihan anak-anak sungai dan sumber air (LUAK) sebagai efek dari penanaman hutan sekitar.
- Berkembangnya satwa hutan akibat pemulihan habitat dengan kegiatan rehabilitasi ini.

✓ Dari data diatas, kiranya calon pantas untuk diajukan sebagai penerima penghargaan Kalpataru Nasional dari Sumatera Barat tahun 2019 ini.

4 KELOMPOK KONSERVASI MANDIRI BANGUN REJO (KKM-BRJ)

Areal perkebunan konservasi yang ditanami dengan tanaman kayu produktif jenis surian dengan pola perkebunan campur /tanaman sela sehinggga seluruh

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Tim Dinas Lingkungan Hidup Provinsi didampingi oleh tim dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok Selatan Kabid Pengawasan Novi Hendrik , ST, dan Kasi Awal Mukmin Siregar, ST

a) Jorong pincuran tujuh terdiri dari 3 dusun yaitu Kauman, Bangun Jaya dan Sidomuncul , saat ini berpenduduk 800 KK , mayoritas petani dan peternak yang 90%nya memiliki ternak sapi
b) Kegiatan utama dengan upaya penyelamatan hutan zona penyangga TNKS yang dilakukan oleh anggota KKM yang berjumlah 26 orang dilaksanakan mulai tahun 1990-an Anggota KKM ini adalah keturunan para petani yang dipekerjakan di

lahan termanfaatkan

Produksi sampingan dari pemeliharaan sapi yaitu Biogas untuk kebutuhan memasak skala rumag tangga. Ampas kotoran sapi ini dimanfaatkan sebagai kompos, sehingga menjadi zero waste

Ketua Kelompok Konservasi Mandiri (KKM) Bangunrejo, Abdul Hadi

perkebunan teh oleh belanda sejak zaman sebelum kemerdekaan. Atas kesepakatan bersama, tahun 1990 ini para petani melakukan penanaman serentak jenis kayu surian. Sampai saat ini satu KK rata-rata memiliki 150 batang jenis kayu surian. Saat ini 15% dari tanaman kayu surian telah dipanen.

c) KKM berdiri secara resmi pada 4 Mei 2001 dengan ketuanya Abdul Hadi. Sejak KKM ini berdiri mulailah dibuat kesepakatan yang dipatuhi oleh warga diantaranya :
   - ✓ Luasan lahan konservasi adalah lebih kurang .1000 Ha
   - ✓ Tahun 2003 : pelarangan mengambil kayu dari hutan konservasi
   - ✓ Tahun 2006 : gerakan untuk memulai ternak sapi. Rata rata tiap-tiap KK memiliki minimal 2 ekor sapi
   - ✓ Tahun 2012 memperoleh penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi karena upaya kelompok ini dalam melakukan konservasi hutan.

d) Kegiatan yang dilakukan kelompok ini adalah penyelamatan hutan zona penyangga TNKS seluas kurang-lebih 1.000 Ha yang berada di Jorong Pincuran Tujuh.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN KKM DAN EFEK BERANTAI SEBAGAI PENGEMBANGAN KEGIATAN YANG DILAKUKAN SBB :

- **Konservasi Hutan sebagai penyangga TNKS** : maraknya penebangan liar (illegal logging) yang berefek juga pada kondisi Jorong Pincuran Tujuh dan seluruh warga

Rumah jamur , aktifitas para ibu di Kelompok Konservasi Mandiri (KKM) Bangunrejo

Pengembangan lokasi wisata

(banjir dan longsor) menyebabkan warga membuat kesepakatan bersama untuk turut menjaga hutan, yang pada awalnya penanaman dilakukan sendiri. Sejak berdirinya KKM (Kelompok Monservasi Mandiri) pada tahun 2001, dimulailah konservasi dengan melakukan penanaman batang kayu surian pada jajaran 3 lapisan atau 3 jalur sepanjang 7 (tujuh) km di sepadan anak sungai Batang Hari dengan jarak tanam antara batang 5 m dan merupakan jalur hijau. Penanaman dimulai pada tahun 2010 (sekarang batang surian telah berumur 8 tahun). Pembagian penggunaan batang surian ini jika telah dipanen kelak adalah sbb :

- Jalur 1 yang menjadi tapal batas TNKS ditanam dengan jarak 5 m dari sempadan sungai merupakan kayu larangan yang tidak boleh ditebang atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengambilan kayu pada jalur ini akan dikenakan sanksi 1 ekor sapi.
- Jalur 2 yang berjarak 5 m dari jalur 1 diperuntukkan bagi pembangunan Jorong Pincuran tujuh
- Jalur 3 dimanfaatkan untuk kebutuhan kelompok (KKM)
- Tahun 2019 ini dilakukan penanaman 1 km lagi di sempadan Sungai Batang Hari

➢ **Pengamanan/patroli hutan** ; dengan telah dilakukannya penanaman oleh kelompok ini, dibentuklah kelompok patroli hutan untuk menjaga terjadinya penebangan liar sekaligus menjaga pertumbuhan tanaman

Wisata alam berbasis konservasi

batang surian. Patroli dilakukan secara berkala dan dadakan jika diperlukan.

- **Peningkatan perekonomian masyarakat** : dengan adanya kelompok-kelompok yang telah terbentuk, peningkatan perekonomian makin memperlihatkan kenaikan grafiknya, berimbas pada kesejahteraan warga Jorong Pincuran Tujuh. Kelompok-kelompok yang ada dan berkembang dan menyatu dengan KKM (153 orang) adalah sbb :
  1. Alu Dezantes 20 orang
  2. Mekar berbuah 28 orang
  3. Berkarya Muda 28 orang
  4. Umbul Makmur 18 orang
  5. Tunas harapan 23 orang
  6. Usaha Maju 10 orang
  7. Mekar Tanjung 26 orang (merupakan kelompok ibu-ibu). Kelompok-kelompok ini akhirnya menjadi kelompok Agro Forestry dengan jumlah luasan penanamannya lebih kurang sejumlah 1200 Ha. Kelompok inipun yang pada awalnya telah melakukan penanaman sejak tahun 1990 dengan tanaman kayu surian yang telah mulai menghasilkan.
- Dengan bergabungnya kelompok-kelompok ini dalam KKM, arahan pemanfaatan lahan menjadi maksimal. Penanaman batang surian dengan jarak tanam 5x10 m (rata-rata 1 KK menanam 150 batang pohon surian yang bisa di panen ketika berusia 10 tahun) dengan sendirinya membentuk lahan kosong. Tanaman sela yang disebut sebagai **kebun campur** memenuhi lahan kosong ini dengan berbagai tanaman muda

yang menghasilkan sebagai sumber kehidupan warga. Misalnya tanaman buah (kopi, kulit manis, pisang, durian, sirsak, pepaya, jambu, sawo dll. masih disela dengan tanaman sayur misalnya kacang-kacangan, umbi-umbian dan palawija sebagai tanaman pangan konsumsi yang bisa dipanen dalam waktu singkat dan berkala). Pada pinggiran jalan warga menanam rumput gajah sebagai makanan ternak .

- **Perhitungan sederhana** : 800 KK yang ada ; jumlah pohon surian yang ada : (800x150 batang = 120.000 batang)
- 15 % tanaman ini sudah dipanen : 15% 120.000 batang = 18.000 batang
- 1 batang menghasilkan 3 meter kubik : 18.000 x 3 = 54.000 meter kubik
- Harga per kubiknya Rp. 2,5 juta : 54.000 x Rp. 2,5 juta = Rp. 135 milyar
- Jika jumlah KK 800 : Rp. 135 milyar/ 800 = Rp. 168.750.000 kisaran penghasilan setiap KK pada saat panen dari kayu surian atau per 10 tahunan.
- Jika dirata-ratakan penghasilan dari penjualan kayu adalah Rp. 16.875.000 per tahun
- Pedagang buah dan sayur menjemput hasil ladang ini ke lokasi secara berkala, sehingga warga berkebun tanpa menghawatirkan pasar.

- Dengan kondisi ini kesejahteraan warga cukup terjamin. Hal ini terlihat dari meningkatnya tingkat pendidikan warga dan kecukupan hidup

➢ Disisi lain peternakan sapi (jenis sapi unggul simental) juga menjadi salah satu sumber penghasilan warga, baik sapi milik sendiri maupun sapi yang didapat dengan cara bagi hasil (paruhan). Beternak sapi ini dilakukan warga sejak tahun 2006. Masing-masing KK memiliki 2 (dua) ekor sapi. Sapi pada usia 3 tahun sudah bisa dijual dengan harga 30 s/d 40 juta rupiah

- Perhitungan sederhana : Selama 12 tahun, minimal telah terjadi 3 x perkembangbiakan sapi, dari 1 indukan
- Dari 800 KK, 90% memelihara sapi ini : 720 KK x 3 sapi = 2.160 ekor sapi
- 2.160 ekor sapi x Rp. 30 Juta dibagi 2 (jika diasumsi semuanya merupakan sapi parohan) = 32, 4 milyar
- Dari peternakan sapi yang dilakukan warga per tiga tahunnya warga memperoleh bagi hasil sebesar 32,4 M dibagi 720 KK = Rp. 45 juta atau minimal Rp. 15 juta per tahun

➢ Dari peternakan sapi ini juga dikembangkan teknologi biogas sederhana. Kotoran sapi dari minimal 3 peternak, dihasilkan gas yang dapat digunakan untuk aktifitas memasak skala rumah tangga. Kotoran sapi yang tersisa sebagai residu oleh warga dijadikan kompos untuk memupuk tanaman. Kelompok-kelompok tani ini telah menjual kompos dengan merek " **Mekar Berbuah** " Kondisi ini menjadikan Jorong Pincuran

Tujuh menjadi area Zero Waste yang ramah lingkungan.

- Kompos yang dihasilkan dari kotoran sapi menjadi konsumsi nursery dari provinsi Bengkulu, Kab. Pesisir Selatan dan beberapa daerah lain.
- **Pengembangan potensi wisata** : alam yang masih asri dan sejuk serta letak geografis yang cukup strategis oleh KKM mulai diolah untuk dimaksimalkan potensi wisatanya. Warga dan KKM mulai membangun sarana dan prasarana untuk menggali potensi yang ada dengan membuat POKDARWIS RIZHANTES, yaitu melakukan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi. Area wisata yang akan dikembangkan di lokasi ini cukup banyak yaitu :
  1) Air terjun Gua Kambing
  2) Air terjun Kembar
  3) Danau Bontak
  4) Puncak Bangun Rejo
  5) Camping Ground
  6) Pendakian Gunung Kerinci Via Bangun Rejo.
  7) Wisata Edukasi (composting dan pembibitan)

pembibitan pada awalnya dilakukan sendiri, karena kemauan dan potensi masyarakat cukup baik, pada tahun 2017 Dinas Kehutanan memberikan bantuan Rp. 20 juta untuk pembelian 25.000 bibit yang dibagikan kepada warga Bangun Rejo (yaitu bibit surian 15.000 batang, bibit manggis 2.500 batang, bibit petai 5.000 batang, bibit jengkol 2.500 batang). Bibit ini dibagikan, masing-masing

KK mandapatkan 10 batang bibit manggis, 10 batang bibit jengkol, 10 batang bibit petai dan 25 batang bibit surian)

fasilitasi penelitian : merupakan zona penyangga TNKS, KKM memfasilitasi kunjungan mahasiswa yang melakukan berbagai penelitian maupun lembaga perguruan tinggi dan LSM baik dalam maupun luar negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Usulan calon penerima penghargaan Kalpataru dari Kabupaten Solok Selatan ini berefek pada pelestarian hutan dan berimbas pada sosial, ekonomi dan tingkat pendidikan serta pengembangan pariwisata berbasis konservasi.
2. Kalkulasi dan perhitungan ekonomi secara kasar memperlihatkan hasil yang cukup positif dan signifikan terhadap kesejahteraan warga. Kegiatan ini memberikan efek pelestarian hutan dan sosial kemasyarakatan
3. Objek wisata alam yang akan dikembangkan juga berpijak pada konservasi.

Kegiatan ini kiranya dapat direkomendasikan sebagai calon penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Nasional untuk kategori " PENYELAMAT LINGKUNGAN"

5 **ABU NAWAR**

a) TERBENTUKNYA KELOMPOK

- Secara resmi kelompok ini terbentuk *Tahun 2015 dengan SK Wali Nagari Padang Laweh sebagai Kelompok Tani Hutan (KTH)*
- Jauh sebelumnya (Tahun 2003) kegiatan

Kegiatan KTH Putra Harapan yang melibatkan juga ibu-ibu/ perempuan

Tegakan pohon Gaharu yang sudah bisa dipanen

ini telah dilaksanakan secara pribadi dengan melakukan pembibitan 6.000 batang gaharu dan penanaman kayu gaharu di areal sendiri dan tanah ulayat seluas 6 ha

- Lokasi kegiatan dilaksanakan di Jorong Taratak Betung Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

b) AKTIFITAS

- Lelaki penduduk asli Desa Ladang Laweh ini ,dengan pendidikan Sekolah Dasar, mempertahankan hidup dan keluarganya sebagai petani. Mencari peluang untuk penghasilan dan kehidupan yang lebih baik, lelaki ini mempelajari manfaat kayu gaharu, tanaman yang hampir langka dengan nilai jual yang cukup tinggi.
- berhasil dalam melestarikan jenis tanaman gaharu yang termasuk tanaman langka, berhasil membuat ***inokulan*** sendiri sebagai perlakuan untuk merangsang pembentukan gaharu, dan berhasil memotivasi kelompok untuk melakukan upaya pemanfaatan daun gaharu untuk diolah menjadi teh gaharu
- Selain itu calon juga aktif dalam hal memperkenalkan tanaman gaharu kepada masyarakat sekitar serta melakukan upaya rehabilitasi/penghijauan pada areal/fasilitas
- umum, sarana pendidikan, kesehatan dan objek wisata Ngalau Posuak yang berlokasi di Nagari Padang laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
- Pada tahun 2015 calon berhasil membentuk Kelompok Tani Hutan Putra Harapan yang beranggotakan 20 (dua puluh) orang.

Kulit gaharu sebagai bahan dasar pembuatan parfum

Hasil produksi daun Gaharu sebagai the yang sudah dipasarkan

Pembibitan dibuat bersama anggota KTH pada areal kelola KTH Putra Harapan

- Pada tahun 2010, bersama Dinas Kehutanan Kabupaten Sijunjung, telah berhasil dibuat demplot gaharu seluas 5 Ha.
- Pada tahun 2018, areal ini mendapatkan fasilitasi dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat untuk dijadikan lokasi Unit Percontohan Pengembangan gaharu (UPPK) dengan melakukan penanaman bibit gaharu sebanyak 1000 (seribu) batang pada lokasi yang telah disepakati bersama.

c) EFEK, IMBAS DAN PROSPEK KEGIATAN

- Calon sebagai ketua KTH Putra Harapan telah berhasil mengadakan pertemuan rutin kelompok setiap hari Selasa setiap minggunya. Sehingga pertemuan sebulan dilakukan sebanyak 4 (empat) kali.
- Bertambahnya jumlah/populasi tanaman gaharu karena keberhasilan pelestarian, mendorong KTH Putra Harapan untuk memanfaatkan daun gaharu menjadi teh gaharu. Pengolahan teh gaharu telah dimulai oleh kelompok semenjak tahun 2018 silam. Saat ini sedang dalam proses pengurusan Izin Produksi Rumah Tangga (IPRT)
- Calon secara swadaya pula pada tahun 2019 ini membangun gedung produksi teh gaharu dengan harapan dapat menunjang pengolahan teh gaharu dan aneka usaha lainnya dalam jangka panjang. Saat ini pembangunan telah mencapai 70 %
- 100 ha lahan kritis telah tertanami pohon gaharu
- Pembibitan gaharu, gaharu gubal dan

kemedangan serta pengolahan teh daun gaharu diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi KTH khususnya dan masyarakat nagari secara umumnya.

- Bibit gaharu yang tingginya telah mencapai 30 cm dijual dengan harga Rp 3.000 sd Rp 5.000,- per polybag, teh gaharu dengan kemasan isi 12 dijual Rp 10.000,- kemedangan gaharu dijual Rp 120.000,- /kg
- Masyarakat sekitar Jorong Taratak Betung maupun nagari tetangga telah mencontoh kegiatan calon, terutama dalam hal menanam gaharu dan mengolah gaharu. Calon telah menyebarluaskan inovasi gaharu kepada anggota kelompok yang lainnya, sehingga telah dapat memberikan perlakuan suntik/oles inokulan sendiri.

d). KELOMPOK/ PERORANGAN YANG MENIRU

- ❖ KTH Solja Jaya di Nagari Persiapan Padang Laweh Selatan
- ❖ KTH Murai Tinggi Nagari Persiapan Padang Laweh Selatan
- ❖ KTH Taliutan Indah Nagari Padang Laweh

6 **IMRAN**

a) LATAR BELAKANG

- ✓ Beralih fungsinya areal pertambangan ke areal pertanian menjadikan lahan ini seperti lahan tidur dan tidak produktif. Kondisi ini membuatnya khawatir, apalagi alih fungsi lahan dilakukan oleh kerabatnya, dan lokasi tersebut merupakan tanah orangtuanya.
- ✓ Kondisi ini membuatnya prihatin dan bertekad mengupayakan agar lokasi ini menjadi areal produktif kembali melalui kegiatan budidaya sayur dan buah.

- ✓ 1 ha tanah pertanian milik orangtuanya dijadikan lahan tambang emas, kemudian ditinggalkan karena lahan ini dianggap tidak memberikan keuntungan, sehingga menjadi lahan tidur.
- ✓ Tanah dengan lobang bekas tambang memerlukan pemulihan untuk hisa ditanami kembali. Kondisi inilah yang mendorongnya untuk mereklamasi bekas tambang emas ini.

b) BENTUK KEGIATAN, KEUNTUNGAN DAN IMBAS

- ✓ Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa penanaman palawija (sayuran, buah2an dan tanaman muda lainnya) di jorong Kapalo Koto Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan , Kabupaten Sijunjung daerah tempat tinggalnya.
- ✓ Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2013, ketika kegiatan ini menampakkan hasil diwaktu panen , menimbulkan kepuasan dan keinginan untuk terus memperluas penanaman lahan tidur ini.
- ✓ Sejak itulah kondisi ekonomi ikut terangkat dan kegiatan ini memberikan imbas pada petani sekitar untuk ikut memulihkan kembali areal bekas tambang yang menjadi lahan tidur.
- ✓ Kegiatan reklamasi tambang mengantarkan Imran memperoleh penghargaan sebagai "Pelopor ketahanan pangan tingkat Kabupaten Sijunjung Tahun 2018"

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

- ✓ Kegiatan yang dilaksanakan oleh **Sdr, Abu Nawar** atas nama Kelompok Tani Hutan (KTH Putra Harapan) mempunyai kerja

Hasil panen dari lokasi bekas tambang : jagung, semangka, cabe dan terung

nyata dan prospek yang cukup baik

- ✓ Replikasi dari kegiatan ini juga telah dikembangkan oleh beberapa kelompok Tani Hutan di nagari lain
- ✓ Perbaikan dan peningkatan secara sosial – ekonomi masyarakat cukup memperlihatkan hasil yang signifikan
- ✓ KTH Putra harapan dengan kegiatan yang dimulai sejak 2003 , **kiranya pantas untuk dicalonkan sebagai penerima penghargaan Kalpataru Tahun 2019**
- ✓ **Sdr. Imran** dengan kegiatannya yang mereklamasi bekas tambang menjadi lahan produktif, cukup baik untuk perbaikan dan peningkatan perekonomiannya. Sebagai pelopor ketahanan pangan hal ini bisa diteladani.
- ✓ Imbas dari kegiatan Imran terbatas pada pemilik areal bekas tambang saja. Jadi luasan kegiatannya memiliki batasan , inovasi lain yang berimbas luas belum melum memiliki dampak replikasi.
- ✓ Kegiatan Sdr. Imran masih **belum bisa direkomendasikan sebagai Calon penerima Penghargaan kalpataru Tingkat Provinsi Tahun 2019**

2. SARAN

- ✓ Untuk kedua calon diharapkan bisa lebih mengembangkan kegiatannya sehingga tingkat popularitas dan imbas kegiatan bisa lebih berkembang.
- ✓ Inovasi masih bisa dilakukan apalagi untuk KTH Putra Harapan, kebiasaan “menebang” digantikan dengan “memangkas”, sehingga pohon gaharu bisa bertahan lebih lama dengan cara panen berulang.

7 **YAPARUDDIN**

Posko Pengamanan Hutan Berbasis Nagari : Kelompok Pelestari Lingkungan

Bincang-bincang Tim Verifikasi di Posko

- ✓ Selain memproduksi daun teh gaharu, diharapkan juga adanya inovasi lain atau mencari terobosan baru dari pemanfaatan kayu gaharu selain sebagai bahan baku parfum , misalnya dengan membungkus serbuk gaharu sebagai parfum mobil dsb.

A). GAMBARAN LOKASI DAN KRONOLOGIS TERBENTUKNYA KELOMPOK PHBN

- ✓ Tim Dinas Lingkungan Hidup Provinsi didampingi oleh tim dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Kabid Pengawasan Darpius Indra, S.Sos dan staf, Sdr. Yaparuddin dan anggota PHBN
- ✓ Berada di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan,
  - Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan,
  - Desa/ Nagari Sako
  - Koordinat LS 2^0 7' 4.39" dan BT 101^0 13' 52.32
- ✓ Lokasi ini perbatasan dengan Kerinci dan Jambi, sehingga Rimbo Sako merupakan daerah penyangga (Zona Buffer Taman Nasional Kerinci Seblat --- TNKS)
- ✓ Kelompok ini terdiri dari 7 (tujuh) orang, namun mendapat dukungan dari mayoritas warga (jumlah penduduk terdiri dari 47 KK) di Nagari Sako ini termasuk Wali Nagari dan pemuka adat.
- ✓ Tapan merupakan daerah hulu dari aliran Batang Tapan, banjir sering melanda daerah ini karena aksi penebangan liar para pendatang. Banjir besar terjadi tahun 2012.
- ✓ Tahun 2014, Sdr. Yaparuddin mengikuti pelatihan " Hukum Kehutanan" selama 20 hari. Mempelajari alur dan jalur yang jelas jika terjadi pembalakan, hal ini menjadi

PHBN

Pohon yang masih ada di Rimbo Sako, pohon inilah yang menjadi sasaran pembalakan sehingga menyebabkan banjir di hulu

Tanaman, dan tumbuhan langka di Rimbo Sako, juga menjadi habitat yang nyaman

motivasi untuk melakukan upaya penyelamatan hutan. Hal inilah yang merupakan titik awal terbentuknya kelompok PHBN (Pengawasan Hutan Berbasis Nagari).

- ✓ Tahun 2016 kelompok PHBN terbentuk , yang kini beranggotakan 7 (tujuh) orang dan mulai melakukan aktifitasnya.

B. KEGIATAN DAN AKTIFITAS

- ✓Kegiatan Kalpataru yang dilaksanakan calon diusulkan dengan kategori sebagai ‘ PENYELAMAT LINGKUNGAN’
- ✓Kegiatan yang dilaksanakan oleh Calon dan kelompoknya yaitu :
  - Melakukan pengawasan hutan : itikad untuk menjaga, melestarikan dan melindungi hutan dan satwa yang ada didalamnya sudah merupakan komitmen kelompok ini. Luas TNKS yang merupakan target pengawasan ini adalah 87.668 Ha
  - Merehabilitasi hutan dan lahan. Rehabilitasi ini telah dilakukan pada areal sekitar 12 Ha dari perkiraan luasan yang ada yaitu sekitar 25 Ha.
- ✓ Penyelamatan satwa yang dilindungi : hutan dengan kerapatan pohonnya dan ketersediaan makanan merupakan habitat bagi satwa didalamnya. Jenis Harimau Sumatera, Tapir, Rusa, Kijang, Beruang, Siamang, Merak, Burung kuao, Burung Rangkong dan berbagai jenis burung-burung kecil lain, merupakan jenis satwa yang oleh kelompok ini diawasi. Pengawasan dilakukan dengan melakukan pelarangan untuk menangkap dan pelepasan kembali jika satwa ini kedapatan

bagi hewan yang " nyaris " langka.

Rimbo Sako yang dirancang sebagai destinasi wisata, sehingga membuka peluang kerja bagi warga setempat

ditangkap oleh warga.

- ✓ Bantuan bibit diupayakan lembaga terkait selain membibitkan sendiri dan membagikan bibit ini ke masyarakat.
- ✓ Melakukan penyuluhan dan penyadaran tentang pentingnya melindungi dan melestarikan hutan
- ✓ Membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) – yang kini telah beranggotakan 25 orang sebagai langkah mempersiapkan masyarakat untuk menjadikan tempat ini sebagai objek wisata nagari .

C. KALKULASI SEDERHANA DARI AKTIFITAS KELOMPOK PHBN

- ✓Pada tahun 2014, dalam catatannya dari Rimbo Sako pembalakan kayu (Banio, Meranti yang berumur lebih dari 10 tahun dan merupakan kayu yang telah layak untuk dijadikan papan) rata-rata 10 truk perminggu. Muatan 1 truk antara 10 s/d 12 kubik dengan harga perkiraan 2,7 juta/ kubik. Para pembalak ini berdatangan dari berbagai daerah.
- ✓Setelah kelompok PHBN ini terbentuk (2016) , pembalakan kayu mulai berkurang. Saat ini dipastikan tidak ada lagi pembalakan dilakukan oleh orang-orang asing ini.
- ✓ Jika dilakukan prakiraan jumlah kayu dan nilainya, dapat diperhitungkan sbb :
  - Dalam 1 bulan : (4 x 10 kubik minimal) = 40 kubik kayu
  - Dalam 1 tahun : 12 x 40 kubik = 480 kubik
  - Untuk kurun waktu 2014 s/d 2016 saja (sejak PHBN ini ada) = 960 kubik.

Jika dikalkulasikan minimal akan berjumlah : 960 x Rp. 2.700.000,- = Rp. 2.592.000.000,-

- ✓ Sebagai sebuah kausalitas (hukum sebab-akibat), bisa dipahami penebangan ini menyebabkan banjir bandang di lokasi dan nagari sekitarnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

- ✓ **Kesimpulan :**

- Kegiatan kelompok ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyelamatan Rimbo Sako, baik secara moril maupun materil.
- Secara moril ; telah memberikan penyadaran kepada warga seakitar tentang akibat pembalakan liar ini.
- Kelompok PHBN ini **cukup layak untuk diusulkan sebagai penerima penghargaan Kalpataru Tahun 2019** ini dengan alasan sbb
  - ❖ Kegiatan kelompok berlangsung tahun 2016 (meskipun baru 3 tahun namun sudah memperlihatkan prospek perlindungannya, masih perlu pelampiran kegiatan lainnya (rapat dll)
  - ❖ Lampiran bukti cukup akurat selain foto penangkapan pembalakan liar ini, juga bukti pelaporan dari kelompok PHBN ke pihak yang berwenang – kepolisian atau pihak kehutanan).

- ✓ **Saran**

- Agar kelompok ini melampirkan juga bukti-bukti kegiatan disertai dukungan kegiatan berupa foto (rapat anggota, daftar hadir, notulen dll)
- Mengangkat aturan kelompok ataupun dukungan pemerintah setempat dalam

8 **ANDRI, SH**

Kondisi kincir yang hanya tinggal satu

bentuk PERNAG yang terlahir dari ide kelompok ini.

A. GAMBARAN LOKASI

1. Padang Data merupakan salah satu Jorong yang berada di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 647 km dan jumlah penduduk 1.139 jiwa (250 KK) .
2. Jorong Padang Data termasuk lahan kritis, berada di lereng perbukitan dengan ketinggian 128 m secara vertikal dan 1300 m secara horizontal, meskipun dekat dengan sungai dan danau (Danau Singkarak) tapi dengan posisinya yang berada di ketinggian, sangat sulit untuk mendapatkan air baik untuk pertanian maupun kebutuhan masyarakat, perbukitan yang tandus agak sulit untuk mendapatkan sumber mata air karena kurangnya serapan, sehingga masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air untuk kehidupan sehari-hari dan untuk mengolah lahan pertanian.

B. AKTIFITAS

Berangkat dari masalah diatas calon melakukan upaya penyelamatan lingkungan bersama 7 pemuda setempat dengan banatuan para perantau, mampu mengupayakan dana sebesar Rp. 490 juta menciptakan kincir air sbb :

- ✓ Pengerjaan kincir dilakukan pada pertengahan 2015 dan selesai pada awal 2016
- ✓ Kincir ini mereka namakan " KINCIR KAMBA TIGO" karena posisinya yang berjejer tiga dengan diameter 14 m. Kincir

Andri, SH, pemuda pelopor Tingkat Nasional Tahun 2017

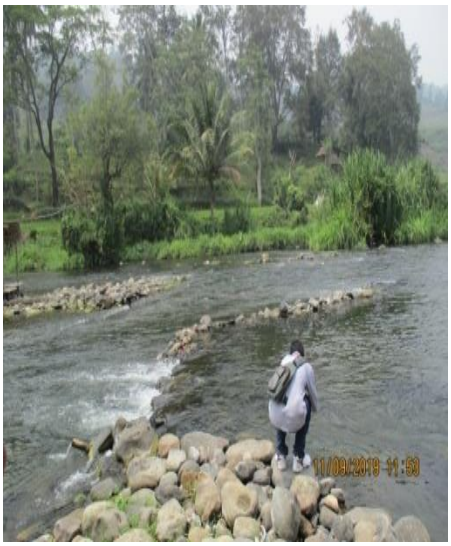

Pengkaplingan area pemandian oleh para pemilik warung

ini cukup besar dan tinggi sehingga menarik perhatian.

- ✓ Air dari kincir dimasukan ke bak penampung setinggi 13 meter dengan ukuran 3x3 m
- ✓ Dari bak penampung air diterjunkan menuju pompa hydrant
- ✓ Dengan kekuatan terjangan air tersebut pompa hydrant bisa beroperasi sehingga mampu menaikan air ke pemukiman warga dengan ketinggian 128 m secara vertikal dengan 1300 m secara horizontal, dan mampu menghasilkan air yaitu sekitar kurang lebih 25 kubik per harinya .
- ✓ Air dapat dinikmati warga jorong Padang Data (250 KK) dari lokasi bak dan dapat mengairi 5 Ha sawah dan masyarakat sudah bisa panen 2x setahun

C. EFEK, IMBAS DAN PROSPEK KEGIATAN

- ✓ Keberadaan kincir telah memberikan efek secara ekonomis, yaitu masyarakat petani telah bisa panen padi 2x setahun karena kecukupan air ini
- ✓ Air yang sebelumnya harus diangkut atau dibeli telah dapat diperoleh secara gratis. Jika dilakukan prakiraan perhitungan sederhana adalah sbb :

- Sejak kincir ini beroperasi, sedikitnya menghasilkan air perharinya 25 kubik untuk keperluan penduduk
- Dalam setahun 25 x 30 hari x 12 bulan = 9.000 kubik = 9 Juta liter
- 1 galon = 19 liter @ Rp.4.000,- . 9.000.000/19 x Rp.4000,- = Rp.1.894.736.842
- Aktifitas kincir air selama 3 tahun jika dikonversi memberikan penghematan

KONDISI KINCIA KAMBA TIGO KETIKA MASIH AKTIF

Ketika kincir beroperasi dengan baik, didukung debit air dan kebersihan sungai

Sebagai salah satu Lokasi wisata dan rafting

(keuntungan) pada kisaran Rp. 5.684.210.526 atau 5,6 Milyar

- ✓Keuntungan yang diperoleh dari 5 ha sawah dengan panen 2x setahun selama 3 tahun
- ✓ Dengan keberadaan kincir yang menghidupi petani, masyarakat yang juga petani secara tak langsung mengurangi pembuangan sampah ke sungai. Ini cukup signifikan dalam membentuk kesadaran masyarakat untuk peduli sampah.
- ✓ Keberadaan kincir berjejer 3 dengan ukuran besar cukup menarik perhatian tidak saja warga nagari Simawang namun telah menjadi buah pembicaraan nagari tetangga. Dengan air yang jernih dan aliran sungai Batang Ombilin yang cukup deras, kondisi ini mengundang para pengunjung, sehingga menjadikan area ini sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Tanah Datar.
- ✓Diperkirakan pengunjung yang datang ke kincia kamba tigo kurang lebih 300 orang per hari, pada hari libur mencapai 1300-1500 orang per hari, dengan demikian semakin pesat pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu dengan lahirnya kelompok-kelompok ekonomi kreatif.
- ✓ Kondisi ini secara ekonomis ikut berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat setempat. Pada hari biasa 100-200 kendaraan roda dua maupun roda empat mengunjungi lokasi ini, ini merupakan lahan pendapatan pemuda dalam bentuk pungutan parkir kendaraan. Pada hari libur 700-800 kendaraan silih berganti
- ✓ " KINCIR KAMBA TIGO" (2015-2018) telah

Kunjungan dari Dikbudpora dan penilaian sebagai pemuda pelopor

Kunjungan dari para perantau dan penyandang dana

dikenal masyarakat sebagai lokasi wisata pemandian, perlahan turut memberikan kontribusi terhadap penghasilan masyarakat dan ibu-ibu rumah tangga sebagai pedagang jajanan. Sebelumnya ibu-ibu rumah tangga bekerja sebagai tenaga upahan mengerjakan lahan pertanian.

- ✓ Dengan cita-cita dan harapan untuk menjadikan Jorong Padang Data sebagai DTW (Daerah Tujuan Wisata), calon dan kawan-kawannnya telah membuat master plan dan DED (Detail Enginering Detail) untuk pengembangan Jorong Padang Data.
- ✓ Calon telah membentuk kelompok kesenian tradisional " Grup Silat Lareh Simawang" dan persiapan grup kesenian untuk menghidupkan Jorongnya.

D. KONDISI SAAT INI

- ✓ Akhir 2018 terjadi kerusakan pada kincir, ketika lokasi ini menjadi area wisata mulai muncul egosektoral terhadap kondisi ini. Pemilik warung mem-blok lokasi sungai didepan warungnya sebagai tempat pemandian pengunjung yang berbelanja di warungnya.
- ✓ Terjadilah "pengkaplingan" lokasi pemandian ini, bekas-bekas pengkaplingan masih kelihatan dengan batasan batu sungai.
- ✓ Kincir yang tidak berputar akibat kerusakan kecil akhirnya makin diperparah dengan kondisi kincir yang terjemur, karena kincir ini terbuat dari bambu ketika terkena panas terus menerus menjadi lapuk dan hancur.

- ✓ Akhirnya dua kincir rusak berat, satu kincir

masih berputar namun karena pengaruh musim panas, debit air yang kecil tak mampu meningkatkan putaran kincir ini.

- ✓ Sawah masyarakat kembali mengering, pasokan air menjadi langka, aktifitas masyarakat terkait pengembangan sektor ekonomi, dengan berkurangnya pengunjung , kegiatan inipun menjadi lesu.
- ✓ Calon dengan prediket " Juara I Pemuda Pelopor Tingkat Nasional " tahun 2017 dari Kemenpora, dengan kondisi saat ini akan tetap berupaya dan bertekad untuk melanjutkan kegiatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

- ✓ Sebagai pemuda pelopor , telah banyak yang dilakukan Andri dan kawan-kawannya untuk kemajuan Jorong Padang Data ini. Mulai dari penggalangan dana dari para perantau terkait perencanaannya untuk memajukan masyarakat, sampai dengan realisasi kegiatan yang berjalan baik sampai dengan tahun 2018.
- ✓ Dana yang terhimpun untuk kegiatan pembuatan kincir, bendungan serta peralatan untuk pembuatan pompa hidrant sampai pipa sehingga air dapat mengairi sawah dan memenuhi kebutuhan 250 KK dan petani yang mampu panen 2x setahun, diperkirakan sejumlah Rp. 490 Juta.
- ✓ Jika saja masyarakat turut bergerak dengan bergotong royong mengatasi masalah ini, (misal melakukan perbaikan kincir) mungkin kerusakan tidak akan berlanjut dan kincir akan dapat begerak serta menghidupi Jorong Padang Data ini.
- ✓ Peranserta segenap masyarakat perlu untuk

mewujudkan kembali aktifitas ini, kiranya memerlukan keikutsertaan pimpinan Jorong dan atau Nagari bahkan Pemda setempat agar aktifitas ini dapat berjalan kembali, karena menyangkut hayat hidup orang banyak dan pengembangan ekonomi kreatif sebagai side-effectnya.

- ✓ Dengan kondisi saat ini, terjadi kerusakan pada kincir, aktifitas yang mengalami stagnasi, tim hanya menemukan bekas-bekas "kesuksesan" dari kepeloporan ini sehingga tim **tidak dapat merekomendasikan** calon sebagai penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Provinsi Tahun 2019.

9 **KAN KOTO BESAR**

10 **ANWAR**

5.3. TIME SCHEDULE PELAKSANAAN KEGIATAN 2019

Kunjungan lapangan terhadap penggiat lingkungan, beberapa objek hasilnya sbb :

No	Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan dan pembuatan PO												
2	**Rapat dan konsultasi**												
	1.Rapat koordinasi dengan Kab/kota 30 Jan												
	2.Konsultasi dan koordinasi dengan KLHK 11-13 Febr												
	3. Pengiriman berkas utk Calon Nasional 6 Maret												
	4. Rapat tim utk penentuan penerima penghargaan Tk.Prov												
3	**Pembinaan dan penilaian**												
	1. Untuk calon yang diusulkan ke tk Nasional												
	2. Untuk yang akan diusulkan ke tk. Provinsi dan calon/penggiat lingkungan yang baru diusulkan oleh kab/kota Februari s/d Agustus												
	3. Penyerahan penghargaan Tk. Provinsi th 2018												
8	**LAPORAN AKHIR**												

5.4. Rencana Anggaran dan Realisasi (Hasil dan Analisa)

a) Realisasi fisik terhadap target pengiriman calon ke Tingkat Nasional adalah 100 % : yaitu 4 (empat) calon yang direncanakan untuk diusulkan ke Tingkat Nasional tercapai dan memenuhi kriteria penilaian sesuai dengan juknis dari KLHK, calon memenuhi kriteria aspek ekonomi, sosial dan pengembangan serta duplikasi yang dilakukan.

b) **Realisasi fisik terhadap pembinaan adalah 122 %** : (dilakukan 11 kunjungan verlap dan pembinaan dari 9 calon yang ada
   - ✓ 8 (delapan) calon baru ditahun 2019 ini, dilakukan kunjungan lapangan dari 9 calon usulan yang dikirimkan kab/kota.
   - ✓ 1 calon baru diajukan ke tingkat Nasional
   - ✓ 3 calon ditahun tahun sebelumnya dikirimkan kembali ke tingkat Nasional, karena belum memperoleh penghargaan di Tingkat Nasional tsb. menjadi objek pembinaan, yang merupakan sasaran untuk ditingkatkan pembinaannya di tahun 2019.

c) **Realisasi anggaran adalah 99, 98 %.** (tersisa pada item Foto Copy Rp. 50,-) Penyusunan anggaran kegiatan yang direncanakan dengan Out-line sebagai acuan dan petunjuk operasional (proposal) untuk " Kegiatan Pembinaan dan Penilaian Peranserta Masyarakat dan Kelompok Peduli Lingkungan (Kalpataru)" Tahun 2019 ini sebesar Rp.52.216.000,- (Lima Puluh Dua Juta Dua Ratus Enam Belas Ribu Rupiah).

BAB. VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan "Pembinaan dan Penilaian Peranserta Masyarakat dan Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (Kalpataru) " dapat disimpulan sbb :

Capaian kegiatan

1) **100 % : Capaian fisik untuk pengiriman ke Tingkat Nasional** . 4 (empat) calon yang menjadi target untuk dikirimkan sebagai Calon Penerima Penghargaan Kalpataru Tahun 2019 ke Tingkat Nasional sudah terpenuhi namun calon ybs belum berkesempatan untuk menerima penghargaan.
2) **100% Capaian untuk Penerima penghargaan Kalpataru Tingkat provinsi** dengan target 4 (Empat) orang terpenuhi sesuai perencanaan.
3) **122 % Capaian untuk pembinaan dan evaluasi.** Calon yang dikirimkan kab/kota adalah 8 calon baru (1 calon baru tereliminasi karena tidak memenuhi kriteria seleksi) dan 3 (tiga) penggiat lingkungan yang sudah memperoleh penghargaan dilakukan pembinaan
4) Terjadi penurunan usulan calon dari Kab/kota, hal ini diperkirakan kurangnya sosialisasi tentang penjaringan calon, ini juga berjalan signifikan dengan berkurangnya alokasi anggaran.
5) Calon yang tidak lolos di tingkat Nasional pada tahun 2019 , akan diusulkan kembali pada tahun 2020 dengan melakukan perbaikan berkas pengiriman dan penambahan data ter up-date.
6) Pelaksanaan penilaian dan pembinaan calon penerima penghargaan kalpataru tingkat Provinsi Sumatera Barat maupun Tingkat Nasional tahun 2019 kurang sesuai dengan time schedule yang telah dijadwalkan pada tahap perencanaan kegiatan ini, karena disesuaikan dengan jadwal Gubernur sebagai Kepala daerah yang memberikan penghargaan (bergeser dari Juni/Juli – setelah peringatan Hari Lingkungan Hidup se-dunia secara Nasional di KLHK-- ke bulan Oktober.)

Tabel :

6.1. : Data perolehan Kalpataru Tingkat Nasional di Sumatera Barat sbb :

No	Tahun	Penerima	Kategori
1	1983	Zamrisyaf (Kabupaten Agam)	Perintis Lingkungan
2	1984	Adnan Sutan Manik (Kabupaten Agam)	Perintis Lingkungan
3	1987	Sukirman (Kabupaten Pasaman)	Perintis Lingkungan

4	1994	Muslim Lubis (Kabupaten Pasaman)	Perintis Lingkungan
5	2000	Drs. H. Raichul Amar, M.Pd. (Kota Padang)	Pembina Lingkungan
6	2007	Kelompok Petani Peduli Hutan Nagari Paru (Kota Sawahlunto)	Penyelamat Lingkungan
7	2009	Ir. Djoni (Kota Padang)	Pengabdi Lingkungan
8	2011	Marmis Asid (Pasaman Barat)	Perintis Lingkungan
9	2012	Josrizal Zain (Kota Payakumbuh)	Pembina Lingkungan
10	2013	Nazirudin (Kabupaten Agam)	Perintis Lingkungan
11.		Darpius Indra (Kab. Pesisir Selatan)	Pengabdi Lingkungan
12.		H. Amran Nur	Pembina Lingkungan
13	2014	Zulkifli (Kabupaten Pasaman)	Perintis Lingkungan
14.		PT. Tidar Kerinci Agung (Padang)	Pembina Lingkungan
15.		Aiptu Al Aswandi (Kabupaten Limpa Puluh Kota)	Pengabdi Lingkungan
16.	2016	Jasman, S.Ag	Perintis Lingkungan
	2017	-	-
	2018	-	-
	2019	-	

Tabel

6.2. : Data perolehan Kalpataru Tingkat Provinsi Sumatera Barat 3 tahun terakhir sbb :

No	Tahun	Penerima	Kategori
1	2017	**Dengan SK Gubernur Sumatera Barat Nomor : 660-673- 2017 tanggal 24 Juli 2017** **AMRI** Alamat : Jorong Pondok Nagari sasak, Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab. Pasaman Barat Kegiatan : Penyelamat an kawasan pesisir pantai Sasak Lokasi kegiatan di Desa Pondok, Pasa Tangah, Pasa Gantiang dan Karambia Ampek Kab. Pasaman Barat.	Penyelamat lingkungan
		SYAFRI Alamat : Jorong Taratak Nagari Latang Kec. Lubuk Tarok Kab. Sijunjung. Dengan kegiatan Penyelamatan lahan kritis dan melestarikan tanaman lokal.	Perintis Lingkungan

		Lokasi kegiatan : Nagari Latang Kecamatan Lubuk Tarok Kab. Sijunjung	
		Kelompok Masyarakat : Tabuk Diving Club (TDC). Alamat : Jl. Bagindo Dahlan Abdullah Kota Pariaman Lokasi kegiatan : Kawasan Pesisir Pantai Kota Pariaman	Penyelamat Lingkungan
		JOHNY IVAN, ST Alamat : Villa Bukit Indah Blok F Kel. Koto Lua Limau Manih Kec. Pauh Kota Padang Kegiatan : Penyelamatan hutan dan sungai untuk Teknologi PLTMH Lokasi kegiatan : Agam, Pasaman Barat, Pasaman, Padang Pariaman, Limapuluh Kota, Solok, Pesisir Selatan	Penyelamat Lingkungan
2	2018	**Dengan SK Gubernur Sumatera Barat Nomor : 660-782 - 2018 tanggal 26 Oktober 2018** **ZOFRAWANDI** Alamat : Nagari Indudua Kec. IX Koto Sungai Lasi Kab. Solok. Kegiatan : Penanaman hutan dan pembibitan (upaya pencegahan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan lingkungan) ,Upaya pelestarian air, keanekaragaman hayati, pertanian ramah lingkungan, Perlindungan terhadap satwa,Upaya kesehatan lingkungan	Pembina Lingkungan
		Ritno Kurniawan, SP dengan kelompoknya " LA ADVENTURE NYARAI" Lokasi Kegiatan : Hutan Gamaran dilestarikan dari penebangan liar dan dirobah menjadi objek wisata alam.	Penyelamat Lingkungan
		PATI HARIYOS dengan Kelompoknya " TURTLE SEA JAMBAK Kegiatan : **Perlindungan dan penyelamatan penyu** dengan luasan sekitar 6 km sepanjang pantai Pasir Jambak Kota Padang.	Penyelamat Lingkungan
		HARIDMAN dengan kelompoknya " LASKAR PEMUDA PEDULI LINGKUNGAN" Alamat di Nagari Ampiang Parak, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Kegiatan : rehabilitasi kawasan pantai dan perlindungan satwa langka di Kawasan Pantai Pasar Ampiang Parak.	Penyelamat Lingkungan

		OYONG HASANUDDIN dengan kelompoknya " CINTA BAHARI NUSANTARA" Alamat : Kampung Pasar Nagari Salido Kab. Pessel Kegiatan : Penangkaran, pelestarian, dan penyelamatan penyu. Melakukan transplantasi terumbu karang serta konservasi terumbu karang.Melakukan pengawasan dan pengamanan kawasan laut dan pulau-pulau kecil dari perilaku penangkapan ikan yang merusak lingkungan.Melakukan budidaya kerang mutiara air. Lokasi Kegiatan : Pulau Penyu	Penyelamat Lingkungan
3	2019	**Dengan SK Gubernur Sumatera Barat Nomor : 660-745 – 2019 tanggal 30 September 2019** **HERI NIZWAR. ZA** Alamat, Lokasi dan kegiatan : Pelestarian sumber air dengan teknologi sederhana (solar Cell) di Jorong Padang Japang, Nagari VII Koto Talago- Kecamatan Guguak - Kab.Limapuluh Kota	Perintis Lingkungan
		YAPARUDDIN a/n Kelompok Pengawasan Hutan Berbasis Nagari Kegiatan /lokasi Penyelamatan hutan dan satwa langka Rimbo Sako Nagari Sako (sungai Gambir Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan-Kab. Pessel	Penyelamat Lingkungan
		ABU NAWAR Kegiatan /lokasi Penanaman tanaman langka (Gaharu) Desa Padang Laweh -Kecamatan . Koto VIII - Kab. Sijunjung.	Perintis Lingkungan
		ANWAR Kegiatan /lokasi Penanaman kayu meranti, bayur dan medang sangit , penyelamatan sumber mata air dan satwa Jorong Sintuak- Nagari Ujung Gading -Kec. Lembah Melintang-Kabupaten Pasaman Barat	Penyelamat Lingkungan

6.3. Saran

1) Tahun 2019 ditetapkan kuota penerima penghargaan Kalpataru Tingkat Nasional berjumlah 10 (sepuluh) orang untuk seluruh kategori. Kondisi ini mempersempit kesempatan bagi penggiat dan pelestari lingkungan untuk mendapatkan penghargaan di Tingkat Nasional.
2) Jumlah provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah kuota penghargaan yang disediakan oleh KLHK, tidak memberikan gambaran yang signifikan tentang aktifitas penggiat

lingkungan ini, sehingga kontribusi dan upaya pelestarian lingkungan oleh kelompok/perorangan, memberikan gambaran yang tidak berarti. Padahal berdasarkan data, setiap kabupaten/kota memiliki calon , setidaknya mereka yang rela berkontribusi demi lingkungan.

3) Untuk luasan Indonesia dengan sebaran pulau, jumlah provinsi dan kab/kota yang cukup banyak, seharusnya ditambah besaran kuota bagi penerima penghargaan Kalpataru menjadi 40 penghargaan : dengan rincian masing – masing 10 (sepuluh) orang untuk 4 (empat) kategori , perlu menjadi masukan dan bahan pertimbangan kedepannya bagi pihak penentu penghargaan Kalpataru di KLHK.